

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH TERHADAP PROGRAM “KHAZANAH” DI TRANS7 EPISODE NOVEMBER 2013



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh

FATIMAH PALLAWAGAU

NIM. 50100110010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan tiruan, plagiat, dan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum akademik yang berlaku.

Makassar, 21 Juli 2014
Penulis,

Fatimah Pallawagau
NIM: 50100110010



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Analisis Isi Pesan Dakwah Terhadap Program “Khazanah” Episode November 2013**”, yang disusun oleh Fatimah Pallawagau, NIM: 50100110010, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 21 Juli 2014 M, bertepatan dengan 23 Rhamadan 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 19 September 2014 M
24 Dzulqaidah 1435 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Muliadi, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Drs. Syam'un, M.Pd., M.M (.....)

Munaqisy I : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si (.....)

Munaqisy II : Andi Fadli, S.Sos., M.Pd (.....)

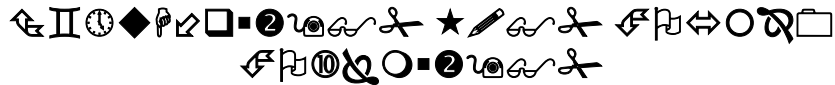
Pembimbing I : Dr. Abd. Halik, M.Si (.....)

Pembimbing II: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19661130 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah terhadap Program “Khazanah” di Trans7 Episode November 2013”. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang tidak terlepas pada diri penulis, khususnya pada penyelesaian skripsi ini. Namun dengan keterbatasan dan kekurangan ini akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Hal ini tidak terwujud dengan sendirinya melainkan dukungan dan bantuan dari banyak pihak baik moril maupun materil, sehingga banyak ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku ketua jurusan dan Drs. Syam'un, M.Pd., M.M selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta staf jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

4. Dr. Abd. Halik, M.Si., dan Dr. H. Kamaluddin Tajibu, masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
6. Staf perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunika yang telah membantu dalam memberikan pelayanan yang baik bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Pallawagau beserta Ibunda Hj. Siti Wahbah Thahir yang tak pernah absen menghadirkan penulis dalam setiap usaha dan doanya.
8. Kakanda Dhani, S.Pd., selaku pembimbing ke III sekaligus motivator penulis dalam melewati tantangan penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir.
9. Kepada segenap sahabat-sahabat KPI bersatu angkatan 2010 dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang kita lakukan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Makassar, 17 Juli 2014
Penulis

FATIMAH PALLAWAGAU
NIM: 50100110010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-34
A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Pesan Dakwah	13
C. Relevansi Dakwah dan Komunikasi	20
D. Strategi Dakwah Melalui Penyiaran Televisi.....	22
E. Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	25
F. Landasan Teori	28
G. Kerangka Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35-41
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Metode Pengumpulan data	36
D. Metode Pengukuran	36
E. Validitas dan Realibilitas	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42-87
A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Pemaparan Data	47
C. Pembahasan	76
D. Faktor pendukung dan Penghambat	82

BAB V	88-89
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	89
 DAFTAR PUSTAKA	 90
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Pesan Dakwah	36
Tabel 4.1 Daftar <i>crew</i> Program “Khazanah”	45
Tabel 4.2 Analisis isi <i>Tradisi Muharram di Indonesia</i>	47
Tabel 4.3 Analisis isi <i>Hari Akhir Sudah Dekat</i>	48
Tabel 4.4 Analisis isi <i>Galau Dunia</i>	51
Tabel 4.5 Analisis isi <i>Shalat Sunnah</i>	53
Tabel 4.6 Analisis isi <i>Sejarah Shalat Jum’at</i>	56
Tabel 4.7 Analisis isi <i>Harta Gono Gini</i>	61
Tabel 4.8 Analisis isi <i>Bahaya Riya</i>	64
Tabel 4.9 Analisis isi <i>Etika Berkendara</i>	68
Tabel 4.10 Analisis isi <i>Lilitan Riba dalam Kehidupan</i>	70
Tabel 4.11 Analisis isi <i>Konflik Rumah Tangga</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka penelitian	33
Gambar 4.1 Logo TV7 November 2001-Desember 2006	42
Gambar 4.2 Logo Trans7 Desember 2006-Desember 2013	42
Gambar 4.3 Logo Trans7 Desember 2013-sekarang	42
Gambar 4.4 Gedung Stasiun Trans7	44
Gambar 4.5 Ilustrasi Etika Buruk dalam Berkendaraan	82
Gambar 4.6 Terjemahan ayat dalam video Program “Khazanah”	83



ABSTRAK

Nama Penulis : Fatimah Pallawagau
NIM : 50100110010
Judul Skripsi : “Analisis Isi Pesan Dakwah Terhadap Program “Khazanah”
Episode November 2013”

Pembahasan dalam skripsi ini tentang pengetahuan dan pemahaman analisis isi pesan dakwah dalam program religi “Khazanah” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta Trans7. Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana kecenderungan orientasi pesan dakwah yang disampaikan dalam program “Khazanah” Trans7?; 2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan orientasi pesan dakwah dalam program “Khazanah” Trans7?.

Dalam pembahasan masalah tersebut digunakan metode perhitungan realibilitas dan validitas, reliabilitas berfungsi mengukur tingkat keandalan data yang akan dihitung dengan menfokuskan pada unit pencatatan proporsional dan tematik, sedangkan validitas adalah kualitas hasil penelitian yang memberikan data akurat untuk diyakini kebenaran fakta-fakta tersebut.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan pendekatan analisis teks kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kecenderungan pesan dakwah yang ditayangkan dalam program “Khazanah” Trans7 adalah materi dakwah secara *universal* dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits dalam kategori akidah, syariah, dan akhlak dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat dengan menempatkan kategori syariah sebagai kategori paling dominan dengan presentase 50.57% disusul akhlak dan aqidah masing-masing 27.58% dan 21.83%; 2) Faktor pendukung: (a) Menggunakan bahasa komunikatif, (b) ditayangkan pada saat otak dalam keadaan rileks, (c) disajikan dengan *background* dan gambar yang menarik dan relevan, (d) tidak ditemukan jeda iklan, (e) disertakan dengan dalil Al-Qur'an dan hadits, (f) pembahasan materi relevan dengan realitas kekinian. Faktor penghambat: (a) ditayangkan pada pagi hari, ketika orang-orang sibuk mengawali hari, (b) isu kontroversial aliran program “Khazanah”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Pengertian Belajar	11
B. Teori-teori Belajar	13
C. Media Pembelajaran.....	20
D. Hasil Belajar.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, persinggungan antara dakwah dan berbagai permasalahan sosial sering terjadi. Aktivitas dakwah menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian dakwah kepada khalayak atau *mad'u*. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah untuk mengajak umat manusia mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah membutuhkan proses yang terencana dan terstruktur dengan baik.

Aktivitas dakwah Islam dewasa ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan tahap perkembangan daya pikir manusia perlu dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai media dakwah, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.¹

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.² Sebagai alat, media memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan dakwah. Media merupakan unsur dakwah yang sejajar dengan subyek, obyek, materi, dan metode dakwah. Artinya sebagai

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (cet. 1; Jakarta: Amzah, 2009), h. 112.

² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), h. 32.

[illegible]

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang; CV. Toha Putera, 2004).

⁴ Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Alauddin University Press: Makassar), 2012, h. 66.

secara eksplisit, namun maksud dari media dalam ayat ini merujuk kepada penggunaan kata “*lisan*” atau bahasa yang merupakan media komunikasi manusia.

M. Quraish Shihab dalam bukunya “Tafsir Al-Mishbah” menjelaskan kata *illaa bilisaani qaumihii* “kecuali dengan bahasa lisan dan pikiran sehat kaumnya.” Ini, karena bahasa di samping merupakan alat komunikasi, juga sebagai cerminan dari pikiran dan pandangan pengguna bahasa itu. Bahasa dapat menggambarkan watak dan pandangan masyarakat pengguna bahasa itu.⁵

Media dakwah selalu mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pada zaman Rasulullah, media dakwah terbatas hanya pada penyampain lisan secara langsung, kemudian disusul dengan perkembangan media tulisan seiring turunnya Al-Qur’an dan penyebaran ayat-ayat Al-Qur’an kepada sahabat. Namun, saat ini media dakwah terus berinovasi mengadopsi jenis-jenis media komunikasi massa modern seperti media cetak, elektronik, dan *on line*. Tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat menjadikan media-media tersebut sebagai media dakwah untuk mendorong suksesnya proses penyampaian dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah.

Di antara media komunikasi massa modern, televisi merupakan media audio visual yang efektif dijadikan sebagai media dakwah dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat atau *mad’u*.⁶

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (cet. 8; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 13

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 112.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam, maka kebutuhan akan media yang religius pun merupakan kebutuhan yang fundamental sehubungan dengan pola pikir dan perilaku masyarakat. Saat ini, kebutuhan religius tersebut ditayangkan media televisi dalam bentuk yang beragam, mulai dari *tausiah*, *tabligh*, program sahur, dan sinetron, dan sampai pada metode berdakwah baru yang dikenal dengan “*dakwahtainment*” atau dakwah yang dikemas dalam bentuk hiburan di televisi. Namun berbagai bentuk tayangan dakwah tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan dalam efektivitas penyampaiannya. Keseimbangan antara *content* dan kemasan atau antara audio dan visual merupakan masalah yang muncul pada program-program dakwah televisi. Hal ini karena visualisasi televisi lebih menarik dibandingkan audio. Seperti yang dinyatakan J. B. Wahyudi bahwa televisi adalah medium audiovisual yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau *moving/acting*, bahkan gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan antara gerak, seni dan teknik.⁷

Salah satu program bernuansa islami dan tergolong ke dalam “*dakwahtainment*” yang memadukan keseimbangan antara *content*, audio, dan visualisasi gambar adalah program “Khazanah” yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jum’at di stasiun televisi TRANS7. Tayangan ini mengusung nilai-nilai Islam yang dibawa Rasulullah.

⁷ J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (cet. 2; Jakarta: Alumni, 1986), h. 77.

Program “Khazanah” sebagai program dakwah hadir dengan inovasi. Kemasannya berbeda dengan program dakwah lainnya. Bila program dakwah lain menggunakan metode seperti ceramah, dialog, diskusi, maupun uraian, maka program “Khazanah” berinovasi dengan menampilkan metode “dakwah berita”. Penyajiannya masuk pada berita berkala yaitu menyajikan berita tentang dunia keislaman yang disiarkan secara berkala, bersifat *time less* (tidak terikat waktu), mempunyai kemungkinan penyajiannya yang lebih lengkap dan mendalam. Sajiannya juga dapat diolah secara lebih artistik. Oleh karena itu, model pemberitaan berkala ini merupakan karya jurnalistik yang artistik, dengan menggunakan teknik dokumenter, *feature* dan *magazine*. Ketiga teknik ini memiliki kemasan dan tata laksana produksi yang spesifik, membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.⁸

Program “Khazanah” menayangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam, baik sejarah, ajaran, hingga kisah-kisah inspiratif yang disadur dari Al-Qur’an dan Hadits serta buku-buku ulama ternama. Literatur-literatur tersebut inilah yang kemudian disadur dan menjadi naskah, kemudian naskah melalui proses *dubbing* dengan menggunakan suara presenter atau pengisi suara. Dalam penayangannya, selain penggunaan *voice over* juga didukung dengan tampilan video–video yang berkaitan dengan isi naskah.

Kecenderungan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam “Khazanah” Trans7 adalah menyajikan informasi-informasi penting dan menarik dari seluruh

⁸ M. Alfandi, “Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia”, Blog M. Alfandi <http://fandyiain.blogspot.com/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html> (20 Oktober 2013).

dunia dan berkaitan dengan dunia Islam, mulai dari ensiklopedia tentang dunia Islam, perkembangan dunia Islam dan sejarah tentang berbagai hal menarik dalam dunia Islam. Topik untuk setiap episode dieksplorasi dari realitas di masyarakat, kemudian digali dengan *flash back* pada sejarah Islam dan ditelaah dari segi hukum, etika, kemaslahatan dan filosofinya.

Dalam perspektif lain, di balik keunikan dan kekhasan materi dan kemasan program dakwah “Khazanah” Trans7, terdapat sejumlah protes dari sekelompok umat Islam yang menilai tayangan isi dan pesan dakwah program “Khazanah” Trans7 melenceng dari syari’at ajaran Islam. Tercatat per tahun 2013, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menerima dua pengaduan terkait tayangan “Khazanah”, yaitu pada tanggal 17 April 2013, masyarakat mengadukan program “Khazanah” Trans7 dan pihak redaksi Trans7 di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pusat karena episode “Sholawat”⁹, sementara itu, Ikatan Jamaah Ahlulbiat Indonesia (IJABI) melayangkan surat protes atas episode tanggal 31 Oktober 2013 kepada KPI pusat tertanggal 31 Oktober 2013.¹⁰ Dari kedua aduan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa isi pesan dakwah “Khazanah” Trans7, mengandung kontroversi dari kalangan ummat Islam sendiri. Oleh karena itu, dalam setiap penayangan program “Khazanah” selalu menampilkan tulisan “R-BO” yang berarti “Remaja-

⁹ “Televisi Harus Hindari Bahasan Khilafiyah untuk Hindari Kegaduhan yang Kontraproduktif”, *Situs Resmi Komisi penyiaran Indonesia (KPI) pusat*, <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/31296-mui-televisi-harus-hindari-bahasan-khilafiyah-untuk-hindari-kegaduhan-yang-kontraproduktif> (03 Februari 2014)

¹⁰ “KPI Mediasi IJABI dengan Trans7 Soal Khazanah”, *Situs Resmi Komisi penyiaran Indonesia (KPI) pusat*, <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/31689-kpi-mediasi-ijabi-dengan-trans7-soal-khazanah> (03 Februari 2014)

Bimbingan Orang Tua”, yang menjadi penanda bahwa program tersebut memerlukan bimbingan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam menonton dan atau memahami isi materi dari tayangan “Khazanah”.

Berdasar pada hasil pengamatan itulah maka penulis tertarik untuk menganalisis isi pesan program “Khazanah” di stasiun Trans7, dengan judul penelitian **“Analisis Isi Pesan Dakwah terhadap Program “Khazanah” di Trans7 Episode November 2013)”**, dengan menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif. Analisis isi pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang *manifest* (tampak) saja secara objektif tanpa mencampurkan interpretasi pribadi peneliti di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Program “Khazanah” memiliki konsep pesan yang berisi permasalahan maupun fakta seputar dunia Islam. Konsep yang disajikan selain menarik juga unik, dikarenakan konsep yang diusung berbeda dengan konsep program dakwah televisi lain pada umumnya. Selain itu, kepadatan serta kualitas materi yang diangkat menjadikan program “Khazanah” dapat dijadikan referensi dalam mempelajari Islam bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada program “Khazanah”, keunikan serta konsep pesan yang disajikan membuat penulis terkesan menjadikan “Khazanah” sebagai objek penelitian.

Dari rumusan masalah tersebut di atas, peneliti memilih dua pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana kecenderungan orientasi pesan dakwah yang disampaikan dalam program “Khazanah” Trans7?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan orientasi pesan dakwah dalam program “Khazanah” Trans7?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan penelitian ini secara operasional, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya pada orientasi pesan dakwah yang tersirat dalam pesan dakwah program “Khazanah” Trans7 selama bulan November dengan judul episode-episode, yaitu: Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada isi pesan dakwah yang ditayangkan saluran televisi Trans7 dalam program “Khazanah” selama bulan November yaitu sebanyak 10 episode dengan judul: *Tradisi Muharram di Indonesia, Hari Akhir Sudah Dekat, Galau Dunia, Sholat Sunnah, Sejarah Shalat Jum’at, Sholat Sunnah, Harta Gono Gini, Bahaya Riya, Etika Berkendara, Lilitan Riba dalam Kehidupan, Konflik Rumah Tangga.*

Indikator orientasi pesan dakwah yang dimaksud adalah:

1. Pesan yang berorientasi perintah (*amar*) adalah isi pesan yang menyangkut kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan penonton. Pesan tersebut meliputi pesan aqidah, syariah, dan akhlak.
2. Pesan yang berorientasi larangan adalah isi pesan yang menyangkut perintah terhadap sesuatu yang haram untuk dikerjakan dan harus dijaui. Pesan tersebut menyangkut informasi yang berkaitan dengan aqidah, syari’ah, akhlak.

Pembahasan materi pesan dakwah dalam program “Khazanah” dibagi berdasarkan kategorinya yaitu pesan akidah, pesan syari’ah, dan pesan akhlak. Seluruh kategori pesan materi dakwah tersebut dalam program “Khazanah” Trans7 menjadi dasar pesan dalam setiap penayangannya. Setiap klasifikasi itulah yang dibentuk menjadi tema-tema baru dalam setiap episodenya untuk lebih mengkhususkan materi pada cakupan yang lebih kecil lagi, misalnya:

- a. Masalah akidah. Yang dimaksud akidah dalam program “Khazanah” adalah fondasi dasar dari seorang hamba kepada Tuhannya. Ini berarti keyakinan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan dan Muhammad sebagai Rasul pembawa risalah yang menyampaikan seluruh ajaran agama Allah di muka bumi ini. Selain itu aqidah juga tidak terlepas dari enam rukun iman yakni iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar.
- b. Masalah syari’ah. Pembahasan masalah syari’ah terbagi atas dua cakupan, yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah. Ibadah dalam pengertian ini adalah segala aktivitas yang telah ditentukan syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan muamalah meliputi jual beli, perdagangan, perkawinan, hukum pidana, hukum waris dan lain-lain. Jadi, muamalah dalam penelitian ini cakupannya adalah hukum-hukum syara’ yang berkaitan dengan urusan dunia dan kehidupan manusia.
- c. Masalah akhlak. Akhlak merupakan implementasi manusia yang berakidah dan mematuhi syariat Islam. Jadi, akhlak merupakan cerminan akhir sikap

manusia setelah beriman dan mematuhi syariah. Akhlak dalam hal ini terbagi atas akhlak kepada *Khalik* yaitu terhadap Allah SWT dan akhlak kepada *makhluk* yakni terhadap sesama makhluk baik kepada sesama manusia, hewan, maupun tumbuhan. Dalam program “Khazanah” masalah akhlak menjadi pesan yang fundamental untuk dibahas karena merujuk pada realitas kehidupan rakyat Indonesia pada saat ini.

Dengan melihat uraian di atas, maka deskripsi cakupan penelitian ini adalah upaya menganalisis isi pesan dakwah dalam program “Khazanah” Trans7.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan orientasi pesan dakwah yang disampaikan dalam program “Khazanah” Trans7.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orientasi pesan dakwah dalam program “Khazanah” Trans7.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis: sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi Islam.
- b. Kegunaan praktis: diharapkan dapat memberi implikasi bagi masyarakat sebagai makhluk sosial sebagai pribadi muslim, untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap nilai-nilai agama yang sesuai dengan Al-qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian dakwah dan komunikasi, khususnya dalam metode analisis isi, berikut penelitian yang menjadikan program “Khazanah” Trans 7 sebagai objek penelitian dan memberikan kontribusi teoritis terhadap peneliti tentang program “Khazanah” Trans 7:

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa asal Yogyakarta bernama Cucu K.K. dengan judul penelitian “Analisis Program Siaran Media Massa Khazanah Trans 7”. (2013). Masalah yang dibahas adalah tayangan episode-episode program “Kazanah” yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Islam. Perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah bahwa dalam penelitiannya, peneliti hanya menekankan pada aspek pesan “Khazanah” yang menjadi kontroversi di kalangan umat Islam itu sendiri atau analisis mengenai tayangan “Khazanah” terutama episode kontroversialnya dipandang dari sudut teori komunikasi massa, sedangkan penelitian dalam skripsi menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang berarti bahwa yang diteliti adalah isi pesan materi dalam program “Khazanah” yang digambarkan secara apa adanya dan objektif.

Tahun 2013, Deri Permana, meneliti tentang program-program Trans 7 yaitu “Etnik Runaway dan “Khazanah”. Dalam penelitiannya, Deri membahas hal-hal positif seputar kedua tayangan tersebut sehingga layak untuk dikonsumsi masyarakat.

Menurut Deri, dalam era globalisasi masyarakat cenderung menjadi konsumen pasif yang menerima tayangan-tayangan yang ditawarkan oleh stasiun-stasiun televisi secara mentah tanpa ada kemampuan dalam menyeleksinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk hal tersebut, yaitu dalam memberikan contoh dua program yang bermuatan positif yang dapat ditonton oleh masyarakat. Penelitian tersebut di atas memiliki persamaan dari segi objek penelitian saja, sementara metode, isi, maupun permasalahannya berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

B. Kajian Pesan Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, syariah, muamalah dalam arti luas, dan akhlaq.¹ Ali Yafi, seperti yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyebutkan ada lima pokok materi dakwah, yaitu masalah kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan dan akidah.²

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.³

¹ Moh. Ali Aziz, dikutip dalam Sampo Seha, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (cet 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 76.

² Sampo Seha, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, h. 76.

³ Muliadi, *Dakwah Efektif, Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, (cet. 1; Makassar: alauddin university press, 2012), h. 77.

1. Masalah akidah (keimanan)

Akidah artinya simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. *Aqidah* adalah jama' dari akidah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkataan *aqaid*, *i'tiqada* adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.⁴

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:⁵

- a. Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajakan

⁴ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas*, (cet. 1; Makassar: alauddin university press, 2011), h. 9

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 1, Jakarta; Kencana, 2006), h. 25.

akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

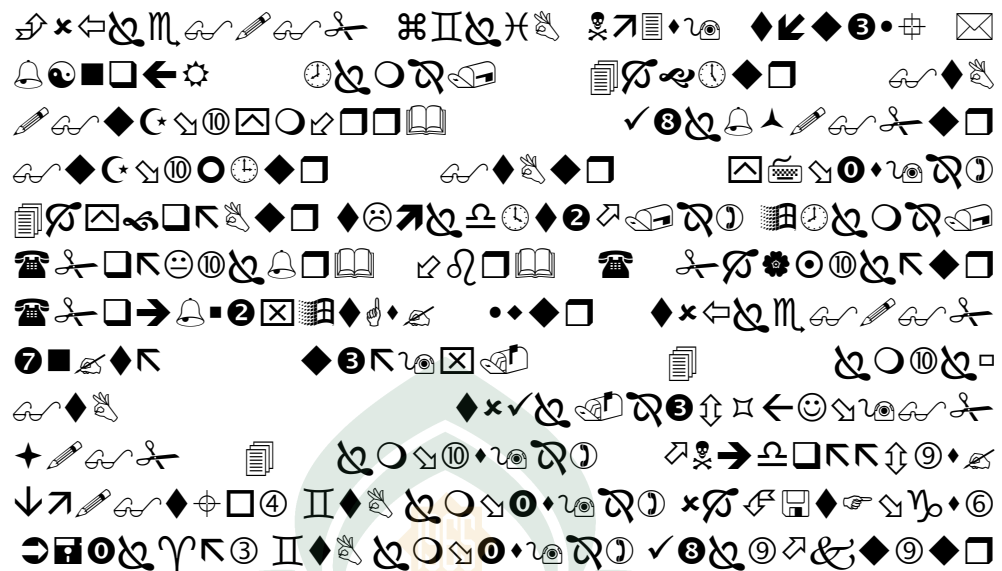
Akidah merupakan motor penggerak dan otak dalam kehidupan manusia. Apabila terjadi sedikit penyimpangan padanya, maka akan menimbulkan penyelewengan dari jalan yang lurus pada gerakan dan langkah yang dihasilkan. Akidah bagaikan pondasi bangunan. Dia harus merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun adalah Islam yang sempurna (*kamil*), menyeluruh (*syamil*), dan benar (*shahih*).⁶

Akidah merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah mulai dari yang pertama sampai yang terakhir. Akidah tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat.⁷

⁶ Audah Mannan, *Akidah Islamiyah*, (cet 1; Makassar; Alauddin University Press, 2012), h. 1.

⁷ Audah Mannan, *Akidah Islamiyah*, hal. 1.

Firman Allah swt dalam Q.S. Asy-Syura/42: 13 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Dia Telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).⁸

Ayat di atas menjelaskan wewenang-Nya menetapkan hukum dan syariat yang mestinya diikuti oleh semua makhluk karena Dialah Penguasa dan Pengendali. Di sisi lain, penganugerahan tuntunan dan syariat itu merupakan salah satu bentuk rezeki yang bersifat *maknawiyah*.⁹

2. Masalah Syariah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang; CV. Toha Putera, 2004).

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 13

Sebagaimana penjelasan di dalam kamus bahwa syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama. Atau hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik berupa ibadah (*shaum*, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) maupun muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual-beli, nikah, dll).¹⁰

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jatsiyah/45: 18:



Terjemahannya:

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.¹¹

Dalam studi Islam saat ini, kata syari'ah merujuk pada hukum Ilahi yaitu: yang dibolehkan agama (*mubah*), dianjurkan (*sunnah*), diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), dan dinilai kurang baik (*makruh*), yang berkaitan dengan persoalan ibadah, keluarga, interaksi sosial, ekonomi, tindak pidana, dan politik.¹²

¹⁰ Kamus dan syarahnya, "Taj Al-Urus", dalam Yusuf Al-Qaradhwawi, *Fiqih Maqashid Syariah*, (cet1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 12.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang; CV. Toha Putera, 2004).

¹² A. Hanafie, dalam Sukron Kamil, dkk, *Syariah Islam dan Ham*, (cet. 1; Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 23.

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.¹³

Dibandingkan dengan masalah akidah maupun akhlak, masalah syariah memiliki bagian terbesar dalam khazanah keislaman. Bahkan keilmuan ulama lebih identik sebagai orang yang ahli di syariah daripada ahli di bidang lainnya. Sehingga sebagai ilmu yang memiliki bagian terbesar dalam ajaran Islam, syariah menjadi penting untuk dikuasai. Meski tidak semua detail ilmu syariah wajib dikuasai, namun untuk bagian mendasar seperti masalah *thaharah*, shalat, nikah dan lainnya, ummat Islam perlu untuk memahaminya.¹⁴

3. Masalah akhlak

Al-khuluk secara bahasa berarti sajiyah (karakter), tabiat, kepribadian, dan *ad-dien* (agama/ideologi). Adapun hakekat *al-khuluk*

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 27.

¹⁴ Ahmad Sarwat, *Fiqh dan Syariah*, (cet. 2; Jakarta: DU Center, 2010), h. 11.

adalah bentuk manusia yang tersembunyi (*bathin*), yang merupakan jiwa manusia, sifat-sifat dan tanda-tandanya yang khusus. *Al-khuluk* sebagaimana *al-khalak* (ciptaan) bagi bentuk manusia yang tampak, masing-masing dari akhlak dan *al-khalak* ini memiliki sifat yang baik maupun yang buruk.¹⁵ Jadi *al-khuluk* adalah suatu keadaan dalam jiwa yang bersifat tetap yang darinya perbuatan manusia itu bersumber, baik itu perbuatan baik atau buruk, yang semuanya itu muncul tanpa adanya pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.¹⁶

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat barakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.¹⁷

Kebaikan itu semuanya tercakup dalam akhlak yang baik, karena orang yang memiliki akhlak baik senantiasa bersegera kepada perbuatan

¹⁵ Qamus Muhith, hal : 137, Misbahul Munir, 1/180, dalam Said bin ali bin wahf al-qahthani, sembilan pilar keberhasilan da'i di medan dakwah, (cet. 1; Solo: Pustaka Arafah, 2001) h. 321.

¹⁶ Said bin ali bin wahf al-qahthani, *Sembilan Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, (cet. 1; Solo: Pustaka Arafah, 2001), h. 321

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 30.

yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Islam akan memberikan pahala kepada yang memiliki akhlak baik dan membalasnya dengan balasan yang baik. Dengan memiliki ketakwaan dan akhlak yang baik akan mengantarkan seseorang kepada jalan surga, karena takwa berorientasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, sementara akhlak yang baik akan memberikan kemaslahatan antara seorang hamba dengan sesamanya.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.¹⁸

Ruang lingkup materi akhlak dapat dikategorikan dalam sub kategori sebagai berikut:

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 30.

- a. Akhlak terhadap Allah, ditujukan untuk membina hubungan yang baik dengan sang pencipta. Allah swt sebagai satu-satunya Tuhan yang menentukan segala sesuatu, sehingga manusia mampu merasakan kehadiran Allah dalam setiap gerak dan langkah mereka.
- b. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu ditujukan untuk membersihkan jiwa dan perasaan seorang hamba sehingga ia memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan serta memelihara eksistensinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar, tawakkal, *zuhud*, syukur, tidak boros, *iffah*, dan lain sebagainya.
- c. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu bagaimana tercipta kerukunan, kebaikan, dan persaudaran antarsesama manusia sehingga terwujud kondisi lingkungan yang harmonis, damai, dan kondusif bagi perkembangan jiwa setiap individu.
- d. Akhlak terhadap lingkungan, ditunjukkan agar lingkungan hidup terpelihara, tidak rusak, dan tetap terjaga kelestariannya sebagai bukti syukur kepada Allah sehingga alam terus memberi manfaat bagi manusia sepanjang mereka ada.

C. Relevansi Dakwah dan Komunikasi

Wahyu Ilahi dalam bukunya menjelaskan pengertian komunikasi dakwah. Secara tidak langsung ia mendeskripsikan relevansi antara dakwah dan komunikasi. Ilahi menuliskan bahwa Ahmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah*

mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.¹⁹

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan proses komunikasi. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi.²⁰

Dalam interaksi antara *da'i* dan *mad'u*, *da'i* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah) melalui alat atau sarana komunikasi yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong *mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24.

²⁰ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 68.

ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, memengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.²¹

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan komunikasi dakwah adalah suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (*da'i*) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.²²

Meski secara formal dakwah tidak disebut sebagai komunikasi dakwah, beberapa kegiatan dakwah sesungguhnya merupakan komunikasi dakwah. Dengan demikian, sebenarnya kajian tentang komunikasi dakwah tersebut memperbincangkan hal yang sama yakni, bagaimana proses komunikasi (baik dalam arti yang seluas-luasnya maupun tertentu) dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah.²³

D. Strategi Dakwah Melalui Penyiaran Televisi

Dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan dengan melewati proses. Oleh karena itu dalam prosesnya, dakwah memerlukan taktik dan strategi yang disebut metode untuk mencapai tujuannya. Taktik berkaitan dengan

²¹ Faizah dan Lau Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (cet. 1; Jakart: Prenada Media, 2006), h. 150.

²² Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34.

²³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 25.

cara, oleh karenanya taktik dakwah bisa berubah-ubah sesuai dengan karakteristik medan dakwah (*mad'u*), dan kapasitas *da'i* (sumber daya manusia dan peralatan). Sedangkan strategi lebih berorientasi pada tujuan akhir, oleh karena itu strategi dakwah mengacu pada tujuan akhir bukan tujuan terakhir dari dakwah yang diprogramkan. Banyak *da'i* dan muballigh bekerja keras siang malam bahkan sepanjang tahun dengan berbagai taktik, tetapi justru tidak pernah berpikir strategis, oleh karena itu dakwahnya tidak terukur dan sulit dievaluasi. Kalaupun ada ukuran, maka ukuran itu terbatas pada jadwal dan jam tayang, bukan ukuran strategis.²⁴

Kompleksitas kehidupan manusia menjadikan strategi dakwah semakin berinovasi dalam menjadikan metode dakwah yang mampu diserap oleh masyarakat plural, Maka dakwah dalam perjalanan mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi memerlukan media massa untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak yang bernama massa dalam waktu yang singkat. Bagaimanapun juga kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi, akan bermanfaat bagi pelaksanaan dakwah dalam abad ini. Justru itu para *da'i* atau muballigh perlu memahami karakteristik pers, film, radio, dan televisi, dalam kapasitas atau kemampuannya sebagai media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau sebagai

²⁴ Muliadi, *Dakwah Efektif Prinsip Metode, dan Aplikasinya*, (cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 32.

“alat perjuangan” bagi para *da'i* atau muballigh dalam menyeru kepada *al-khayr*, *amr ma'ruf*, dan *nahy munkar*.²⁵

Salah satu inovasi mutakhir dari media massa adalah televisi. Televisi sebagai media massa, merupakan jenis yang ke empat hadir di dunia, setelah kehadiran pers, film, dan radio. Televisi telah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru bagi masyarakat. Sebagai media yang bersifat *audio visual*, televisi telah tampil sebagai media yang relatif sempurna.²⁶ Sebagai alat media komunikasi atau media dakwah, dalam usaha memengaruhi khalayak dengan jalan menggugah dan menyentuh emosi dan pikirannya, televisi mempunyai banyak keunggulan yang menonjol dibandingkan media yang lainnya.

Dakwah dan televisi terdiri atas dua kata yang masing-masing mempunyai makna tersendiri yang berbeda. Namun, hubungan antara keduanya sangat erat dalam penyiaran Islam kepada masyarakat. Hubungannya adalah bahwa dakwah memerlukan media dalam penyampaianya, sementara televisi merupakan media yang efektif dalam penyebarluasan dan penyampaian dakwah kepada khalayak atau *mad'u*.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 99.

²⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, h. 112.

menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi.²⁷ Teknologi komunikasi inilah yang paling berpengaruh terhadap informasi, karena tidak mengenal jarak. Teknologi ini paling tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan berbagai kreasi misalnya dengan tanyangan sinetron, mimbar agama, dialog, diskusi, dan lain-lain.²⁸

Hal-hal yang menjadi keunggulan televisi dibanding media massa lainnya sebagai strategi dakwah adalah:

-) Televisi mempunyai daya tarik paling kuat karena memiliki unsur kata-kata, musik dan *sound effect*, serta unsur visual berupa gambar. Semua itu membuat siaran televisi menjadi “hidup” dan mempunyai kesan mendalam bagi penonton.
-) Televisi sangat mempengaruhi *knowledge, attitude, and practice* atau pola pikir, sikap, dan tingkah laku masyarakat. Sebuah pengamatan mengenai tingkat-tingkat skolastik tahun 1960-1975 memperlihatkan penurunan tajam dalam keterampilan verbal dan matematika selama periode tersebut, bersamaan dengan munculnya televisi sebagai gejala penting di Amerika Serikat.

²⁷ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (cet. 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

²⁸ Sampo Seha, *Dakwah Dalam Al-qur'an*, h. 73.

) Televisi telah digunakan secara efektif untuk mengajarkan hampir segala macam subjek, baik yang teoritis maupun yang praktis.²⁹

E. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Setiap hari orang mengakses media massa seperti membaca surat kabar, mendengar radio ataupun menonton televisi. Namun hal itu dilakukan sambil lalu saja, maka apa yang dilakukan hasilnya kurang produktif. Bagaimana sesungguhnya media massa meliput dan memberitakan seseorang atau isu tertentu. Untuk membedakan dan menganalisis isi pesan dari surat kabar, radio, ataupun televisi bisa digunakan teknik analisis isi (*content analysis*).³⁰

Menurut Bungin dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.³¹ Berelson mendefinisikan *content analysis* sebagai suatu teknik penelitian objektif, sistematis, dan menggambarkan secara kuantitatif isi-isi pernyataan suatu komunikasi. Sedangkan menurut Wazer dan Wiener, analisis isi adalah suatu prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang

²⁹ Anshar Akil, *Dampak Media Televisi Terhadap Audiens: Sebuah Tinjauan Komunikasi Massa*, dalam *Jurnal Dakwah*, Tabligh Volume 5/XXI/Desember 2009, h. 191.

³⁰ Jumroni dan Suhaemi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press, 2006), hal.68.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 233.

terekam.³² Holsti mendefenisikan analisis isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³³

Penelitian ini menggunakan analisis isi versi Holsti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengemukakan ketepatan dan mengidentifikasi isi pesan seperti perhitungan dan penyebutan berulang dari kata tertentu, konsep, tema, atau penyajian suatu informasi.

Adapun lima tujuan analisis isi, antara lain:

1. Menggambarkan isi komunikasi,
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan,
3. Membandingkan isi media dengan dunia nyata,
4. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media.³⁴

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat dan tujuan, sebagaimana diuraikan oleh Eriyanto dalam bukunya “Analisis Isi”.³⁵ Bahwa tujuan analisis isi yakni :

1. Menggambarkan karakteristik pesan, yaitu dipakai untuk menjawab pertanyaan ‘*what, to whom, dan how*’ dari suatu proses komunikasi.
- Pertanyaan “*what*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk

³² Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (cet. 1; Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 164

³³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (cet. 1; Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1999), hal. 68

³⁴ Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, hal. 171.

³⁵ Eriyanto., *Analisis Isi, pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial*. (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hal. 32.

menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik – teknik pesan.

2. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Fokus analisis isi di sini yaitu menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu, sebaliknya bukan deskripsi isi pesan. Sebagai contoh, analisis terhadap kualitas berita harian *KOMPAS* dan *rakyat merdeka*. peneliti dapat membuat desain penelitian yang sifatnya *deskriptif*, hanya berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas berita *KOMPAS* dan *rakyat merdeka* atau membandingkan kualitas berita dikedua harian. Jika peneliti ingin melihat penyebab isi suatu pesan, maka desain analisis isi harus direncanakan dari awal untuk dapat menjawab pertanyaan ini.

F. Landasan Teori

1. Teori Agenda Setting

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*” *Public Opinion Quarterly* No. 37.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang khalayak pikir, tetapi media tersebut berhasil memberitahu khalayak berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan khalayak pada apa yang harus khalayak lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada khalayak apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang khalayak lihat, tokoh siapa yang khalayak dukung.³⁶

Agenda setting model menghidupkan kembali model jarum hipodermik, tetapi fokus penelitian telah bergeser dari efek pada sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan efek pengetahuan. Asumsi dasar teori ini, menurut Cohen (196) adalah: *The press is significantly more than a surveyor of information and opinion. It may not be successful much of the time in telling the people what to think, but it is stunningly successful in telling readers what to think about. To tell what to think about* artinya membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *test case* tentang isu apa yang lebih penting. Asumsi *agenda setting* model ini mempunyai kelebihan karena mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah di antara berbagai topik yang dimuat media massa, topik

³⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 195-196.

yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa. Oleh karena itu, *agenda setting* menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.³⁷

2. Teori Ekologi Media

Teori ekologi media merupakan teori hasil pemikiran dari Marshall McLuhan. Teori ini banyak membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi khususnya pada dampak sosial yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut. McLuhan menyatakan bahwa teknologi memengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa teknologi. Manusia dan teknologi itu sendiri memiliki hubungan yang bersifat simbiosis, artinya teknologi merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia itu sendiri, dan sebagai akibatnya, teknologi yang telah diciptakan manusia tersebut menciptakan kembali diri manusia yang menggunakan teknologi tersebut. Teknologi sebagai media dinilai mampu memengaruhi persepsi dan pemikiran

³⁷ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, (cet. 2 edisi revisi; Bandung, 2009), h. 76-77

manusia. McLuhan juga mengatakan dalam teorinya bahwa masyarakat dunia tidak mampu menjauhkan dirinya dari pengaruh teknologi, ia juga menyatakan bahwa teknologi tetap akan menjadi pusat bagi semua bidang profesi dan kehidupan.³⁸

Teori Ekologi Media memberikan gambaran mengenai perkembangan era komunikasi, mulai dari era tribal, era literasi dan era elektronik. Dengan berbagai ciri dan karakteristiknya, teori ini menguraikan hukum media yang bertujuan menjawab keraguan-keraguan yang terjadi terhadap ekologi media.

Asumsi Dasar Teori Ekologi Media

Pada prinsipnya, komunikasi massa lebih dikenal sebagai komunikasi bermedia (*mediated communication*), yang produk-produk informasinya dibuat dan didistribusikan melalui organisasi komunikasi massa untuk dikonsumsi khalayak dengan tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan simpulan Brent D. Ruben (1992) yang mengemukakan bahwa : “*mass communication is the most familiar form of mediated communication. Its a process through which information product are created and distributed by a mass communication organization for consumption by audience*”. Komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sebagian besar orang yang tersebar dibanyak tempat.

³⁸ Erika sitinjak, “*Teori Ekologi Media*”, Blog Era Sitinjak, http://erikasitinjak.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_21.html. (16 September 2014)

Penggambaran beberapa teori komunikasi massa yang relevan dengan efek media massa untuk lebih memahami teori ekologi media. Berdasarkan perkembangan teori pengaruh media massa pada suatu masyarakat maka munculah ide utama dibalik teori ekologi media terdapat tiga asumsi utama yang mendasari teori tersebut yaitu : 1). Media mempengaruhi setiap perilaku dalam masyarakat. 2). Media membentuk persepsi dan mengatur pengalaman kita. 3). Media dapat menyatukan dunia.

Sejarah Perkembangan Media

McLuhan (1962-1964) dan Quentin Fiore (McLuhan dan Fiore, 1967 - 1996) mengemukakan bahwa pada dasarnya perkembangan media dalam suatu masa mempengaruhi masyarakat. Secara umum, terdapat empat era dalam perkembangan media dan berhubungan dengan cara orang berkomunikasi berdasarkan era tersebut antara lain:³⁹

a. Era Tribal

Pada era ini ditandai dengan tradisi lisan “pencerita” dalam mewariskan dan menyebarkan tradisi, ritual dan nilai-nilai. Konsep bahasa lisan menyebabkan era ini mengutamakan penggunaan alat indera manusia. Era ini dapat dikatakan budaya berpusat pada pendengaran.

b. Era Literasi

³⁹ Kumpulan materi komunikasi, *Teori Ekologi Media*, Blog Kumpulan Materi Komunikasi <http://muktikomunikasi.blogspot.com/2014/03/teori-ekologi-media.html> (16 September 2014)

Era ini diawali dengan memperkenalkan alfabet. McLuhan dan Fiore (1986) berpandangan bahwa dengan diperkenalkannya alfabet, manusia akan mulai dapat melihat lingkungan secara visual dan spasial.

c. Era Cetak

Era ini diawali dengan penemuan mesin cetak, menjadi awal dari revolusi industri. Dengan teknologi dimungkinkan dapat memperbanyak esay.

d. Era Elektronik

Era ini diawali dengan penemuan alat elektronik seperti telegram, telepon, mesin ketik, radio dan televisi. Masa ini menjadikan manusia kembali pada masa tradisi lisan. Namun perbedaanya terdapat pada cara manusia berbicara.

Medium adalah pesan

Teori ekologi media paling dikenal karena adanya slogan ‘medium adalah pesan’ (*medium is the message*) (McLuhan 1964). Walaupun pengikut McLuhan terus memperdebatkan makna pasti dari persamaan ini, pernyataan ini merepresentasikan nilai-nilai ilmiah McLuhan: isi dari pesan yang menggunakan media adalah nomor dua dibandingkan mediumnya (atau saluran komunikasi). Medium memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana kita berpikir mengenai orang lain, diri kita sendiri, dan dunia di sekeliling kita.

McLuhan tidak mengesampingkan pentingnya isi. Sebaliknya, sebagaimana dinyatakan oleh Paul Levinson (2001), McLuhan merasa bahwa isi mendapatkan perhatian lebih dari khalayak dibandingkan yang didapat medium. McLuhan berpendapat bahwa walaupun sebuah pesan memengaruhi keadaan

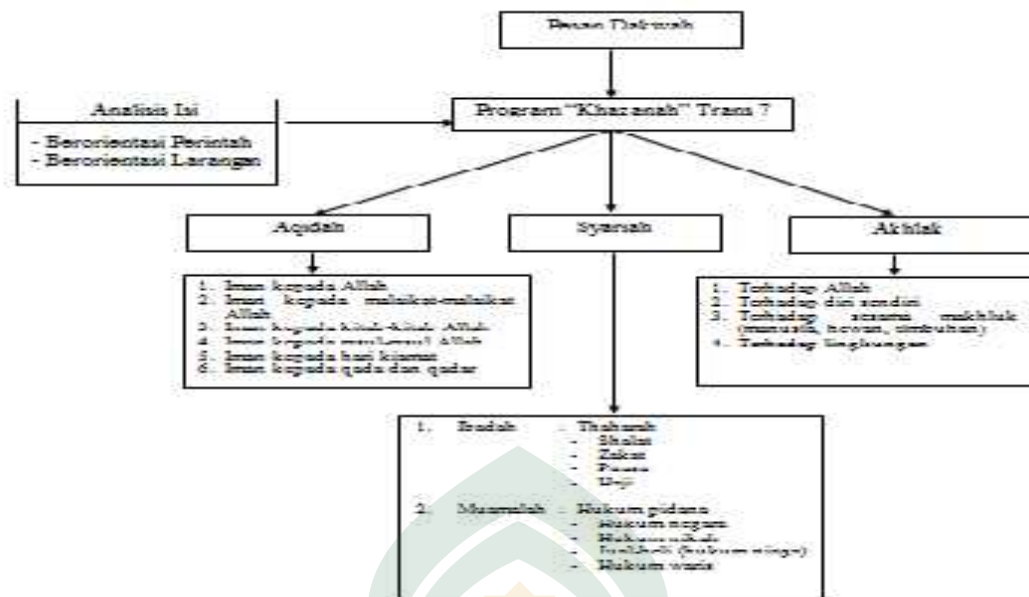
sadar khalayak, adalah medium yang memengaruhi dengan lebih besar lagi keadaan bawah sadar khalayak (Soules, 2001). Jadi, misalnya, khalayak sering kali tidak sadar menganggap televisi sebagai sebuah medium saat menerima pesan yang disiarkan dari seluruh dunia.⁴⁰

G. Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan metode analisis isi pesan dalam program religi “Khazanah” yang ditayangkan stasiun televisi Trans 7. Unit analisis dalam penelitian ini adalah orientasi pesan dakwah berupa perintah dan larangan dalam Islam. Perintah dan larangan tersebut tersirat dalam kategorisasi pesan-pesan dakwah program “Khazanah” Trans 7, yaitu meliputi: Aqidah, syariah, dan akhlak. Maksudnya adalah, bagaimana menemukan dimensi perintah dan kabar dalam setiap kategori pesan dan atau sub kategori yang ditayangkan program “Khazanah” trans 7 tersebut.

Berikut adalah kerangka penelitian analisis isi pesan dakwah dalam program khazanah Trans 7:

⁴⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (cet. 1; Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 145



Gambar. 2.1 Kerangka penelitian

Sumber: Olahan peneliti, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *content analisis kuantitatif* dengan metode teks deksriptif yaitu analisis isi kuantitatif terhadap isi pesan program tayangan “Khazanah” Trans 7, dengan pengkhususan pada pesan dakwah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pesan–pesan dakwah yang telah ditayangkan setiap episodenya dalam program “Khazanah” Trans7 yaitu selama bulan November 2013 sebanyak 20 episode.
2. Sampel. Teknik penarikan sampel yang akan dipakai oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.¹ Dengan berdasar pada tujuan peneliti, maka sampel yang ditarik berdasarkan waktu penelitian yaitu minggu ketiga dan keempat pada bulan November 2013 (18-29). “Khazanah” tayang Senin-Jumat atau lima episode dalam seminggu. Jadi jumlah episode yang menjadi sampel adalah sepuluh episode. Waktu tersebut dipilih berdasarkan waktu penyusunan draft skripsi yaitu November 2013.

¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (cet. 3; Jakarta; Kencana), h. 115.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah analisis isi dokumen. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks acara video rekaman “Khazanah” Trans 7, data tersebut akan dikumpulkan dengan cara mengunduh video di internet sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Metode Pengukuran

Analisis isi kuantitatif menggunakan prinsip pengukuran (*measurement*). Lewat pengukuran konsep diturunkan secara operasional dengan diberi angka atau simbol.² Pengertian yang lebih spesifik, pengukuran adalah suatu prosedur kuantifikasi dengan memberikan angka atau simbol dari suatu obyek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Sebelum menggunakan pengukuran data, ada tahapan penting yang harus dilalui, yaitu menyusun kategori.³

Menyusun kategori dilakukan secara teliti. Ada tiga prinsip penting untuk menyusun kategori dengan baik, yaitu : kategori terpisah satu sama lain (*mutually exclusive*) artinya masing-masing berdiri sendiri, dapat dibedakan secara jelas antara satu kategori dengan kategori lainnya. Prinsip kedua, lengkap (*exhaustive*), dan prinsip ketiga dapat dipercaya (*reliable*). Selain ketiga prinsip tersebut diharapkan

² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*, (cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 202

³ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*, h. 201

pula kategori yang dibuat tidak terjadi tumpang tindih antara satu kategori dengan lainnya.⁴

Alat ukur yang dipakai dalam pengukuran analisis di sini bersifat relatif, baik nominal, ordinal, interval, dan rasio, tergantung dari tingkat efesiensi, evektifitas, dan validitas terhadap pengkategorian. Kategorisasi yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kategorisasi Pesan Dakwah

No.	Kategori	Sub Kategori
1.	Aqidah	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada rasul-rasul Allah e. Iman kepada hari kiamat f. Iman kepada qada dan qadar
2.	Syariah	a. Ibadah: - Thaharah, shalat, zakat, puasa, Haji b. Muamalah: - Hukum pidana, - Hukum negara - Hukum nikah - Jual-beli (hukum niaga) - Hukum waris
3.	Akhlak	a. Terhadap Allah b. Terhadap diri sendiri c. Terhadap sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuhan) d. Terhadap lingkungan

Sumber: Data olahan peneliti, 2014

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*, h. 203

Kategori-kategori tersebut dianalisis berdasarkan unit pengukuran orientasi pesan. Orientasi pesan yang dimaksud terdiri dari dua indikator, yaitu:

1. Isi pesan yang berorientasi perintah, yang dimaksud perintah yaitu isi pesan yang bersifat kewajiban melaksanakan suatu ajaran dalam Islam.
2. Isi pesan yang berorientasi larangan adalah isi pesan yang menyangkut perintah untuk menjauhi dan meninggalkan sesuatu.

E. Validitas dan Realibilitas

- a. Validitas, yaitu alat ukur yang sesuai dengan yang diukur. Validitas mempunyai lima pembagian, yaitu validitas muka, validitas konkuren/kecocokan, validitas konstruk, validitas prediktif, dan terakhir validitas isi. Peneliti akan memilih menggunakan validitas isi untuk pengukuran yang berorientasi pada proses. Hal tersebut didasari dengan pertimbangan yang matang beserta melalui dua tahap pengukuran. *Pertama*, melalui persetujuan komunitas ilmiah. *kedua* dengan meminta pendapat para ahli dalam bidang penelitian *content analysis*.
- b. Realibilitas disebut pula keandalan, bahwa reliabilitas terfokus pada alat ukur yang digunakan dapat diandalkan/diyakini menghasilkan temuan yang sama meski digunakan pula oleh orang yang berbeda. Reliabilitas antar-coder (*reproductibility*) yang dipakai oleh peneliti, karena sudah terbukti banyak ahli yang menggunakannya.

Sesuai dengan fungsinya, membutuhkan dua orang *coder* atau lebih, yang masing – masing *coder* tersebut diberikan alat ukur berupa lembar koding (*coding sheet*), yang diperbandingkan antara persamaan dan perbedaanya. Dari perbandingan tersebut, formula atau perhitungan rumus realibilitas yang dapat digunakan, yaitu :

1. Formula Holsti

$$\text{Realibilitas Antar-Coder} = \frac{M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M = adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing – masing coder.

N1 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1.

N2 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2.

0 – 1 = dalam formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak adayang disetujui *coder* dan 1 adalah persetujuan sempurna. Adapun angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,07 atau 70%.

2. Formula Scott (Scott Pi)

Reliabilitas Antar Coder =

$$\frac{\% p}{1 - \% p} = \frac{y}{d}$$

Keterangan: kedua perhitungan reliabilitas ini tidak memperhitungkan peluang (*chance*) probabilitas, keduanya hanya memperhitungkan apakah di antara dua coder terdapat persetujuan atau tidak, dengan tanpa mempertimbangkan berapa kategori yang dipakai.

Dari rumus formula perhitungan antar-coder di atas maka peneliti memilih satu untuk digunakan yaitu rumus formula Holsti ($2M/N1+N2$), karena rumus tersebut tergolong sederhana dan sudah banyak ahli yang telah menggunakannya, hampir sama dengan rumus persentase persetujuan. Formula ini ditunjang pula dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%. Artinya kalau hasil perhitungan di atas angka tersebut (0,7 atau 70%) berarti alat ukur yang dipakai benar bisa diandalkan.⁵

Setelah peneliti mendapatkan rekaman video yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Kemudian rekaman video tersebut diformat ke dalam bentuk transkrip data. Dalam pengolahan data ini, peneliti melakukannya dalam bentuk *coding sheet* atau lembar koding yaitu berupa tabel daftar cek yang

⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*, h. 290

berisi kategori-kategori aqidah, syari'ah, dan akhlak yang akan diukur. Kemudian unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang berupa aqidah, syari'ah, dan akhlak, video rekaman program “Khazanah” edisi bulan november 2013 sebanyak sepuluh episode yang menjadi topik atau persoalan dan unit pengamatan adalah tema pesan dakwah yang menjadi pokok pembahasan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Hasil analisis isi ini dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi. Untuk menentukan rincian hasil dari isi pesan dakwah dalam tayangan program “Khazanah”, peneliti menampilkan presentase satu per satu kategori pesan dakwah dan orientasi pesan dakwah dalam setiap judul/tema, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Presentase

F : Frekuensi data

N : Jumlah data yang dimaksud

Pada penelitian ini data akan dianalisis berdasarkan rekaman siaran video pada program “Khazanah” Trans 7 edisi bulan November 2013 selama dua minggu yaitu sebanyak sepuluh episode, dan setelah data tersebut terkumpul, peneliti akan melaporkan, menggambarkan, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan secara apa adanya untuk kemudian disimpulkan menjadi data yang valid dan realibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Trans7

Trans7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.¹

Trans7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada 22 Maret 2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis antara Para Group dan KKG, TV7 melakukan *re-launching* pada 15 Desember 2006 sebagai Trans7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya Trans7, di bawah naungan PT. Trans Corpora yang merupakan bagian dari manajemen Para Group yang saat ini telah berubah nama menjadi CT Corp. Akhir tahun 2012 bersama dengan TRANS TV dan Detikcom dalam media CT Corp di bawah payung TRANSMEDIA, Trans7 diharapkan

¹ "Profil Perusahaan", *Situs Resmi Trans7*. <http://www.trans7.co.id/?halaman=profil> (15 juni 2014)

dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif dan inovatif.²



Gambar 4.1 Logo TV7 sejak 25 November 2001-15 Desember 2006

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>



Gambar 4.2 Logo Trans7 sejak 15 Desember 2006-15 Desember 2013

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>



Gambar 4.3 Logo Trans7 sejak 15 Desember 2013-sekarang

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>

Logo dengan simbol "diamond A" di tengah kata TRANS yang dimiliki TRANSMEDIA termasuk TRANS TV dan Trans7 merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang di dalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil

² "Profil Perusahaan", *Situs Resmi Trans7*. <http://www.trans7.co.id/?halaman=profil> (15 juni 2014)

alam Nusantara sekaligus melambangkan optimis masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita di dalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam Berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru TRANSMEDIA ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.³

Berikut ini gambar gedung *official* Trans Corp yang juga merupakan gedung *official* Trans7 pusat Jakarta:

³ “Arti Logo”, *Situs Resmi Trans7*. <http://www.trans7.co.id/?halaman=arti-logo>



Gambar 4.4 Gedung stasiun Trans7
Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>

2. Program “Khazanah” Trans7

Khazanah merupakan program edukatif dan informatif yang menyajikan informasi-informasi penting dan menarik dari seluruh dunia dan berkaitan dengan dunia Islam. Disajikan dalam 30 menit, Khazanah menjadi program ensiklopedi Islam dunia. Perkembangan, sejarah dan berbagai hal menarik dalam dunia Islam akan dibahas dalam program ini dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi para penontonnya.⁴

Adapun *crew* yang terkait dalam program “Khazanah” Trans7 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁴ Program “Khazanah” disadur dari
<http://www.mytrans.com/search?q=khazanah&k=50&c=7&p=226&df=&dt=> (diakses pada tanggal 21 Januari 2014)

Tabel 4.1 Daftar *crew* Program “Khazanah”

TUGAS	NAMA
Penasehat program	Ustadz Dr. Ali Maskur Musa Ustadz Bahtiar Nasir Ustadz Irfan Hilmi
Konsultan	Ustadz Arifin Nugroho, Lc Ustadz Syarif Hidayat Abdullah, Lc Ustadz Ir. Haikal Hassan, MBA
Ketua Dewan Redaksi	Atiek Nur Wahyuni
Pemimpin Redaksi	Titin Rosmasari
Wakil Pemimpin Redaksi	Pracoyo Wiryoutomo
Produser Eksekutif	Man Yus Pagar Alam
Produser	Selo Ruwandanu
Associate Producer	Agus Cahyadi Anjas Asmara
Konten Naskah	Kholis Bachtiar Marliana Fitria Rizky Fajar
Konten Visual	Adhe Agung Giardha Anggit Jati Kusuma Ifan Afandi
Asisten Produksi	Rizky Fajar Meriawan Muhammad Ferli
Unit Produksi	Hamka
Promo Siaran	Paulus Gunawan (Spv) Ipink Darmawan
Riset dan Pengembangan	Muhammad Afif
Narator	Yulianda Putri Muhammad Nur
Penyunting Gambar	Niko Bayu Adji Budi Raharjo Risnaldi EP Andi rachmat Arif

Sumber: <http://www.youtube.com>

B. Pemaparan Data

1. Episode *Tradisi Muharram di Indonesia*, 18 November 2013

Episode ini membahas tentang masalah waktu. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang waktu, misalnya dalam QS. Al-Ashr/103: 1-3 Allah berfirman:



Terjemahannya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Waktu adalah salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada manusia, maka manusia perlu memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba di muka bumi ini. Dalam episode ini, secara umum pembahasannya adalah mengenai pentingnya waktu dan keagungan waktu, khususnya keagungan waktu yang diberikan Allah pada bulan Muharram, yaitu bulan pembuka di tahun Hijriyyah. Tidak banyak orientasi pesan yang muncul, hal tersebut karena pembahasannya lebih memberikan gambaran seputar tradisi-tradisi masyarakat Indonesia di berbagai daerah dalam menyambut atau merayakan datangnya bulan Muharram. Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender

Hijriyah yang memiliki keistimewaan-keistimewaan tersendiri dibandingkan bulan lainnya. Namun karena keistimewaannya tersebut, masyarakat Indonesia pada zaman dahulu memberikan perayaan-perayaan yang menyimpang dari aqidah dan Islam, dan hal inilah yang terus-menerus dilaksanakan sampai pada generasi saat ini. Analisis isi pesan dakwah dalam episode ini dapat dilihat dalam tabel di berikut:

Tabel 4.2
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 18 November 2013
Tradisi Muharram di Indonesia

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	1	2	3
Syariah (ibadah/muamalah)	1	-	1
Akhlak	1	-	1
Jumlah	3	2	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Tradisi Muharram di Indonesia* berdasarkan:

1. Kategori aqidah

- a. ***Orientasi Perintah***, ditemukan pada menit 02.34 dalam kalimat, “Sangat penting penanaman akhlak bagi setiap remaja dalam mempraktekkan kehidupan sehari-hari yakni dengan mencontoh Nabi saw.”
- b. ***Orientasi larangan***, muncul dua kali pada menit 02.05 dan 20.26 larangan tersebut adalah larangan bersikap naif memercayai bahwa ada

kesialan di balik waktu-waktu tertentu, dan larangan menyalah artikan bulan muharram dengan tradisi yang melenceng dari spirit Islam.

2. **Kategori syariah** muncul satu kali yaitu orientasi perintah untuk menempatkan ritual sebagai kekayaan indonesia bukan bagian dari ibadah Islam.
3. **Kategori akhlak** juga muncul satu kali dalam orientasi perintah untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi ini.

2. Episode *Hari Akhir Sudah Dekat*, 19 November 2013

Episode *Hari Akhir Sudah Dekat* menjelaskan bahwa bumi yang manusia tempati merupakan bumi yang sifatnya sementara, seluruh alam semesta dan seisinya pada saatnya nanti akan binasa, inilah yang disebut dengan hari kiamat. Hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima yang wajib diyakini, kapan terjadinya hanya Allah yang tahu. Manusia hanya diperintahkan untuk meyakininya saja. Keseluruhan pembahasan dari episode *Hari Akhir Sudah Dekat* termasuk dalam kategori Aqidah. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 19 November 2013
Hari Akhir Sudah Dekat

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	3	2	5
Syariah (ibadah/muamalah)	-	-	-

Akhlaq	-	-	-
Jumlah	3	2	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Hari Akhir Sudah Dekat* hanya berdasarkan pada kategori aqidah saja dengan orientasi pesan:

- a. ***Orientasi perintah***, muncul sebanyak tiga kali yaitu pertama terdapat pada durasi 00.03 yang ditandai dengan ayat ”*Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandungnya), dan manusia bertanya ‘mengapa bumi (menjadi begini)?’. Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat).’*” QS. Az-Zalzalah: 1-5. Kedua terdapat dalam durasi 01.28 yang ditandai dengan kalimat “*kiamat yang maha dahsyat itu akan terjadi*”. Ketiga terdapat pada durasi 11.36 yang ditandai dengan hadits rasulullah yang menjelaskan tentang kiamat kemudian disusul dengan penjelasan kalimat “*Hadits ini mengisyaratkan akan terjadi gempa dahsyat, hujan meteor, dan mutasi genetika yang menjadi fenomena sebelum terjadi hari kiamat besar.*” Dalam ketiga orientasi perintah ini, secara tekstual memang tidak ditemui kata atau kalimat perintah, namun ketiganya mengarah pada suatu kepastian yang akan sesuatu yang suatu saat terjadi, maka dari sisi konteks hal tersebut adalah isyarat perintah wajib diyakini.

- b. ***Orientasi larangan***, muncul sebanyak dua kali. Pertama, terdapat pada durasi 11.09 yaitu dalam ayat “... *maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana akibat mendustakan peringatan*”. (QS. Al-Mulk: 16-18). Ayat tersebut mengisyaratkan untuk tidak mendustakan peringatan Allah. Kedua, terdapat dalam durasi 13.05 yaitu dalam ayat “.... *tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa*”. Dari kata ‘menyombongkan diri’ yang berarti perbuatan tercela dan dilanjutkan dengan kalimat ‘*mereka adalah kaum yang berdosa*’ tersirat maksud larangan didalamnya karena ketika manusia bersikap sombong maka akan berdosa. Rasulullah bahkan dalam haditsnya mengatakan bahwa tidak akan masuk surga manusia tatkala masih ada perasaan sombong dalam dirinya.

3. Episode *Galau Dunia*, 20 November 2013

Episode ini membahas tentang masalah kehidupan manusia yang merupakan *sunnatullah*, yaitu ketika terjadi ketidaksesuaian antara harapan dengan realitas. Harapan dan impian merupakan fitrah manusia yang menjadi faktor pendorong manusia dalam menggapai apa yang ia inginkan, dan berharap merupakan perintah Allah untuk berharap dan memohon hanya kepada-Nya, Di era modern, persoalan yang dihadapi manusia semakin banyak, beragam, dan rumit. Terkadang apa yang diharapkan manusia tidak sesuai dengan kenyataan, di sinilah Allah menegaskan larangannya untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah dan

larangan menyandarkan harapan pada usaha dan dzat lain. Analisi isi dari episode kali ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 18 November 2013
Galau Dunia

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	3	3	6
Syariah (ibadah/muamalah)	-	-	-
Akhlak	4	2	6
Jumlah	7	5	12

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Galau Dunia* berdasarkan:

1. **Kategori aqidah**

- a. ***Orientasi perintah***, dengan frekuensi kemunculan sebanyak tiga kali. Pertama, pada menit 00.48 dinyatakan bahwa berharap merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam, hal ini kemudian diperkuat dengan ayat “*Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah) hendaknya kamu berharap.*” (QS.Al-Insyirah: 8). Kedua, pada menit 09.39 dinyatakan bahwa manusia harus meyakini segala urusan adalah milik Allah dan bahwa rezeki itu hanyalah dari Allah semata. Ketiga, terdapat pada menit 14.04 yang dinyatakan dalam ayat “*diwajibkan atas kamu berperang....*” dari kata “diwajibkan” yang berarti suatu keharusan untuk dilaksanakan dan karena

hal tersebut pula dipahami bahwa ayat tersebut mengandung orientasi perintah.

- b. ***Orientasi larangan***, dengan frekuensi kemunculan sebanyak tiga kali. Pertama, terdapat pada menit 01.35 yang menyatakan bahwa orang yang berputus asa dianggap sama sebagai orang kafir. Dalam QS. Yusuf: 87 Allah berfirman “*Dan janganlah berputus asa dari rahmat Allah*” Kedua, terdapat pada menit 09.39 yang menyatakan bahwa manusia tidak boleh menyandarkan diri pada kelelahan, kerja keras, dan usahanya. Ketiga, pada menit 11.19 menyatakan bahwa manusia tidak boleh *su’udzon* terhadap Allah karena akan menurunkan kadar keimanan.

2. **Kategori Akhlak**

- a. ***Orientasi perintah***, frekuensi kemunculan sebanyak empat kali. Pertama terdapat pada menit 07.08 yang menyatakan bahwa ikhtiar yang baik harus diiringi dengan doa yang baik. Kedua, pada menit 09.32 menyatakan bahwa, “*Hendaknya setiap muslim bersungguh-sungguh dan berusaha mendapatkan penghidupan.*” Dari kata hendaknya, tersirat maksud perintah di dalamnya meskipun perintah yang di maksud masih dalam bentuk saran. Ketiga, pada menit 12.31 yaitu pernyataan bahwa manusia wajib berusaha. Kata wajib disini mengisyaratkan keharusan untuk dilakukan. Keempat, pada menit 18.24 yang menyatakan bahwa seorang muslim harus mampu menjaga keadaan dirinya dalam kondisi apapun untuk senantiasa menumbuhkan ladang kebaikan dan pahala.

- b. ***Orientasi larangan***, yaitu dengan frekuensi kemunculan sebanyak dua kali. Pertama, pada menit 07.08 menyatakan manusia tidak boleh mengiringi ikhtiarnya dengan doa yang tidak baik, misalnya doa agar teman kerja yang sekaligus sebagai saingannya diberi kemudharatan dan kehancuran karir. Kedua, pada menit 11.36 yaitu diungkapkan dalam firman Allah, “*Dan janganlah kamu membunuh dirimu*” (QS. An-nisa: 29).

4. Episode *Shalat Sunnah*, 21 November 2013

Episode ini membahas tentang shalat. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah kalimat syahadat. Shalat adalah ibadah yang tidak boleh ditinggalkan demi kesempurnaan Islam secara *kaffah*. Shalat lima kali sehari semalam merupakan sebuah kewajiban yang tidak mengenal kompromi bagi umat Islam yang memenuhi syarat sah shalat seperti *baligh* dan berakal. Selain kewajiban shalat lima waktu, Rasulullah saw juga mengajarkan sekaligus mempraktekkan shalat sunnah untuk diikuti oleh ummatnya. Shalat sunnah sesuai dengan namanya tidak wajib untuk dilaksanakan, akan tetapi dalam episode *Shalat Sunnah* ini, dijelaskan betapa Rasulullah sangat menjaga shalat sunnah, bagaimana pentingnya shalat sunnah serta keistimewaan-keistimewaan yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 21 November 2013
Shalat Sunnah

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)	Jumlah
--------------------------------	---------------------------------------	---------------

	Perintah	Larangan	
Aqidah	1	-	1
Syariah (ibadah/muamalah)	10	2	12
Akhlak	-	-	-
Jumlah	11	2	13

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Shalat Sunnah* berdasarkan:

1. **Kategori Aqidah**, muncul satu kali dalam episode ini dengan orientasi perintah yang ditandai dalam firman Allah pada menit 00.07, “... *sesungguhnya aku adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, ...*” Dalam ayat ini tidak ditemukan kata perintah seperti wajib, harus, dan lain sebagainya. Namun, dalam kalimat tauhid *tidak ada Tuhan selain Aku* (Allah) adalah kalimat yang wajib diyakini bahwa Allah Maha Esa, tiada Tuhan selain Dia.
2. **Kategori Syariah (ibadah)**, frekuensi muncul sebanyak 12 kali dengan perincian sebagai berikut:
 - ***Orientasi perintah***
 - a. Menit 00.07 dalam firman Allah, “ ... *dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku*”
 - b. Menit 03.40 dalam hadits, “*Jika salah seorang diantara kalian telah menunaikan shalat di mesjidnya, maka hendaklah ia memberi jatah shalat bagi rumahnya*”
 - c. Menit 04.08. Rasulullah bersabda, “*Jadikanlah tempat pelaksanaan sebagian shalat di rumah-rumah kalian*”

- d. Menit 09.36. hadits “... *bersholat tahajjudlah kamu....*”
 - e. Menit 11.10. hadits “*Hendaklah kalian melakukan shalat malam*”
 - f. Menit 11.30 dalam firman Allah QS. Al-Insan ayat 26, “*Dan pada sebagian dari malam maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian panjang di malam hari*”
 - g. Menit 12.02 yang menyatakan bahwa begitu pentingnya shalat tahajjud sampai rasul mewasiatkannya pertama kali saat memasuki madinah.
 - h. Menit 16.25 dalam kalimat “*Maka berlomba-lombalah dalam memperbanyak sujud dan shalat sunah.*”
 - i. Menit 17.23 dalam hadits: “*Seorang yang melakukan shalat sunnah 12 rakaat setiap harinya karena Allah yaitu empat rakaat sebelum dhuhur, dua setelahnya, dua lagi setelah maghrib, dan isya serta dua sebelum subuh, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah istana di surga.*”
 - j. Menit 21.32 dalam hadits: “... *ini semua (perintah sedekah pada pagi hari) bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua rakaat.*” (HR. Muslim)
- ***Orientasi larangan***
- a. Pada menit 04.08 dalam hadits dinyatakan “... *dan janganlah jadikan rumah-rumah kalian itu seperti kuburan.*”

- b. Pada menit 19.08 dijelaskan larangan menyegerakan shalat sunnah setelah shalat wajib tanpa sela duduk untuk berdzikir maupun berdoa.

5. Episode *Sejarah Shalat Jum'at*, 22 November 2013

Shalat Jum'at merupakan shalat yang wajib dikerjakan setiap hari Jum'at di waktu dhuhur. Dalam episode *Sejarah Shalat Jum'at* dijelaskan asal-muasal diwajibkannya ibadah shalat Jum'at kepada ummat Islam berdasar pada Al-Qur'an, hadits, serta ijma' para ulama. Shalat merupakan ibadah vertikal antara manusia dan Allah dan telah ditentukan syara' dan rukunnya, oleh karena itu episode ini lebih menguatkan pembahasannya pada persoalan ibadah yang merupakan bagian dari syariah. Analisis isi pesan dakwah dalam episode ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 22 November 2013
Sejarah Shalat Jum'at

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	-	-	
Syariah (ibadah/muamalah)	15	4	19
Akhlak	1	-	1
Jumlah	16	4	20

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Shalat Sunnah* berdasarkan:

1. Kategori Syari'ah (ibadah)

- ***Orientasi Perintah***, frekuensi muncul sebanyak 16 kali dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Menit 00.35 dinyatakan bahwa Allah memerintahkan kaum muslimin untuk berkumpul pada hari itu untuk menunaikan ibadah shalat Jum'at di mesjid secara berjamaa'ah.
 - b. Menit 01.16, dinyatakan dalam hadits, “... *jika siang telah condong separuhnya, di tengah siang hari Jum'at, mendekatlah kepada Allah dengan dua raka'at.*” (HR. Imam Daruquthni).
 - c. Menit 03.20, dinyatakan bahwa shalat Jum'at itu merupakan syiar yang harus dilakukan secara berjama'ah dan terang-terangan.
 - d. Menit 03.55, dinyatakan bahwa hukum melaksanakan shalat Jum'at adalah wajib.
 - e. Menit 04.07, dinyatakan dalam firman Allah, “*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*” QS. Al-Jumu'ah: 9
 - f. Menit 05.17, dinyatakan dalam hadits “*Shalat Jum'at wajib bagi setiap muslim dalam berjama'ah*”
 - g. Menit 05.51, dinyatakan bahwa mandi Jum'at adalah salah satu amalan yang diperintahkan dan memiliki keutamaan yang besar, . . ., hal tersebut diperkuat dengan hadits Nabi. Rasulullah saw bersabda, “*Wahai sekalian kaum muslimin, sesungguhnya hari ini*

telah Allah jadikan bagi kalian hari ied maka mandilah kalian dan hendaklah kalian bersiwak.” (HR. Imam Al Baihaqi).

- h. Menit 06.26, dinyatakan bahwa: *“Pakailah pakaian yang terbagus yang ada dan pakailah minyak wangi”, . . .*, perintah ini dipertegas dalam hadits Nabi, Rasulullah saw bersabda: *“Barangsiapa mandi pada hari Jum’at, memakai pakaian yang terbagus, dan memakai wewangian jika punya, kemudian mendatangi shalat Jum’at, tanpa melangkahi orang-orang yang sedang duduk, kemudian shalat (sunnah mutlak) sekuat kemampuan (yang Allah berikan kepadanya), kemudian diam seksama apabila imamnya datang (untuk berkhotbah) sampai selesai shalatnya, maka itu menjadi penghapus dosa-dosa antara hari Jum’at tersebut dengan Jum’at yang sebelumnya.” (HR. Bukhari)*
- i. Menit 07.06, dinyatakan bahwa perintah bersegera untuk berangkat ke mesjid pada waktu shalat Jum’at.
- j. Menit 07.24, dinyatakan dalam hadits Nabi *“Jika seseorang dari kalian datang (untuk) pada hari Jum’at sementara imam sedang berkhotbah, maka shalatlah dua raka’at dan ringankanlah shalatnya tersebut.” (HR. Bukhari dan Muslim)*
- k. Menit 07.58, dinyatakan perintah untuk mendekati khatib untuk mendengarkan khotbah. Maksudnya bahwa seseorang atau laki-laki ketika khatib telah berkhotbah maka bersegeralah untuk ke mesjid dan mendengarkan khotbahnya.

- l. Menit 16.01, dinyatakan perintah tentang beberapa amalan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw untuk dilaksanakan, pertama: memperbanyak shalawat kepada Nabi. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits: *“Perbanyaklah shalawat untukku pada hari Jum’at dan malam Jum’at, karena barang siapa yang bershalawat untukku dengan satu shalawat niscaya Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali.”* (HR. Al-Baihaqi)
- m. Menit 16.31, perintah amalan kedua, dianjurkan membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum’at dan hari Jum’at, . . ., Rasulullah saw bersabda: *“Barang siapa membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum’at maka ia akan mendapat cahaya antara dirinya dan rumah yang mulia.”* (HR. Ad-Darimi)
- n. Menit 16.54, perintah amalan ketiga untuk mengerjakan shalat subuh dengan berjama’ah. Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya se-afdhal-afdhal shalat disisi Allah adalah shalat subuh di hari Jum’at dengan berjama’ah.”*
- o. Menit 17.18, perintah amalan sunnah keempat. Perbanyaklah membaca Al-Qur’an, . . ., Rasulullah saw bersabda: *“Bacalah oleh kalian al-qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sambil memberikan syafa’at kepada orang yang membacanya.”* (HR. Imam Muslim)
- ***Orientasi larangan***, frekuensi kemunculan sebanyak 4 kali dengan perincian sebagai berikut:

- a. Menit 04.07, yaitu larangan untuk meninggalkan jual beli ketika waktu shalat Jum'at. Allah berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."* QS. Al-Jumu'ah: 9
- b. Menit 04.41, dinyatakan dalam hadits Rasulullah saw bersabda: *"Hendaklah satu kaum berhenti dari meninggalkan shalat Jum'at, atau kalau tidak, maka Allah akan mencap hati-hati mereka, kemudian menjadikannya termasuk orang yang lalai."*
- c. Menit 08.06, Menit 08.01, dinyatakan larangan (tidak berbicara satu kata pun) ketika sedang khutbah. Hal tersebut diperkuat dalam hadits Nabi untuk tidak berbicara dan mengerjakan perbuatan yang sia-sia. Rasulullah saw bersabda: *"Jika kamu berkata kepada temanmu 'diam' ketika imam berkhutbah, maka kamu telah berbuat sia-sia (yakni rusak pahala Jum'atnya)." (HR. Bukhari dan Muslim)*
- d. Menit 17.49, dinyatakan larangan untuk tidak mengotori kemuliaan Jum'at dengan mengerjakan amalan yang tidak pernah dicontohkan dan dilakukan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana sabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang mengerjakan satu amalan tanpa ada perintah dariku maka amalan itu akan ditolak (tidak diterima)." (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)*

2. **Kategori akhlak.** Dalam episode ini, dijelaskan hikmah dari shalat Jum'at yaitu menjaga hubungan sesama muslim yang merupakan bagian dari akhlak yaitu *hablumminannas*.

6. Episode *Harta Gono-gini*, 25 November 2013

Harta gono-gini merupakan konsekuensi dari sebuah perceraian, yaitu harta milik bersama yang akan dibagi setelah cerai. Perceraian merupakan akhlak yang tidak dilarang namun sangat dibenci oleh Allah swt. Hal tersebut dibahas dalam episode ini. Analisis pesan dakwah dalam episode *Harta Gono Gini* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 25 November 2013
Harta Gono gini

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	-	-	-
Syariah (ibadah/muamalah)	6	1	7
Akhlak	-	1	1
Jumlah	6	2	8

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Harta Gono Gini* berdasarkan:

1. **Kategori syariah (muamalah dan ibadah)**

- ***Orientasi Perintah***, dengan frekuensi kemunculan sebanyak enam kali, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Menit 03.20, dinyatakan perintah untuk menikah dalam menyempurnakan separuh agama, seperti yang diriwayatkan oleh Thabrani, Rasulullah saw bersabda: *"Barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi."* Diperkuat pula dalam firman Allah: *"Nikahkanlah orang yang bujangan di antara kalian serta orang baik dari budak kalian yang laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui."* (QS. An-Nur: 32)
- b. Menit 04.59, perintah untuk menikahi seorang wanita karena agamanya. Dalam hadits dinyatakan dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda: *"Wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka ambillah wanita yang memiliki agama (wanita shalihah), kamu akan beruntung."*
- c. Menit 07.05, perintah Allah dalam firman-Nya: *"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari pada bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan"*

minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu sedang kamu beri'tikaf di mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:187)

- d. Menit 09.04, yaitu perintah atas beberapa kewajiban suami yang berkaitan dengan harta. Sejak awal pernikahan seorang suami memberikan mahar pada istri sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam memulai rumah tangga bersama. Selanjutnya, di kehidupan sehari-hari dalam keluarga, sang suami atau ayah berkewajiban untuk memberikan nafkah yang patut pada istri dan anaknya.
 - e. Menit 11.34, yaitu perintah terhadap suami dalam menafkahi istrinya. Dinyatakan dalam hadits riwayat Ahmad dan Abu Daud: *“Dari Hakim bin Muawiyah dari bapaknya berkata: saya bertanya, “Ya rasulallah apakah hak istri kami?” Beliau bersabda, “Engkau memberinya makan jika kamu makan, engkau memberinya pakaian jika kamu berpakaian.”*
 - f. Menit 21.21, dinyatakan bahwa nafkah anak meskipun telah bercerai tetap menjadi tanggungan dari sang ayah.
- ***Orientasi larangan***, frekuensi muncul hanya satu kali, yaitu pada menit 09.30, dinyatakan bahwa Allah tidak memperbolehkan seorang suami untuk mengambil harta istrinya kecuali jika istri meridhainya.

Allah berfirman: “*Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikitpun darinya*” (QS. An-Nisaa: 20-21)

2. **Kategori akhlak**, yaitu orientasi pesannya hanya pada larangan dengan frekuensi kemunculan juga hanya satu kali. Dinyatakan akan kebencian Allah terhadap perceraian. Shahih dari Rasulullah saw bahwasanya beliau bersabda, “*Wanita mana saja yang minta cerai pada suaminya tanpa sebab, maka haram baginya bau surga.*”

7. Episode *Bahaya Riya*, 26 November 2013

Episode ini membahas tentang riya dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Riya merupakan perbuatan tercela, oleh karena itu orientasi pesan larangan sangat mendominasi daripada perintah. Analisis pesan dakwah terhadap episode *Bahaya Riya* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 26 November 2013
Bahaya riya

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	-	3	3
Syariah (ibadah/muamalah)	-	1	1
Akhlak	1	4	5
Jumlah	1	8	9

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Bahaya Riya* berdasarkan:

1. **Kategori aqidah.** Orientasi pesan untuk kategori aqidah hanya pada larangan saja, yaitu dengan frekuensi kemunculan sebanyak tiga kali. Pada menit 03.41, 09.43, dan 13.43, pernyataan bahwa riya termasuk kategori perbuatan syirik. Pada durasi selanjutnya dilengkapi dengan penjelasan hadits, Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya yang paling kukawatirkan akan menimpa kalian adalah syirik ashgor, para sahabat bertanya, “Apa itu syirik ashgor, wahai rasulullah?” beliau bersabda, “(syirik ashgor adalah) riya. Allah swt berkata pada mereka yang berbuat riya pada hari kiamat ketika manusia mendapat balasan atas amalam mereka: “Pergilah kalian pada orang yang kalian tujukan perbuatan riya di dunia. Lalu lihatlah apakah kalian mendapatkan balasan dari mereka?”* (HR. Ahmad), dan di menit terakhir ditegaskan keharaman riya baik dalam Al-Qur'an, hadits, dan kesepakatan ulama. Haramnya riya sebagai syirik kecil karena itu riya termasuk dosa besar yang membinasakan.
2. **Kategori pesan syariah (ibadah),** frekuensi muncul sebanyak satu kali yaitu dengan orientasi pesan larangan saja. Pada menit 12.03 dinyatakan bahwa karena takut riya mungkin di antara manusia ada yang tidak mau menjalankan ibadah sunnah, karena takut riya mungkin ada yang menahan diri untuk berbuat baik, padahal inilah sikap yang salah. Amal yang disyariatkan tidak boleh ditinggalkan hanya karena takut riya. Allah Maha

Tahu apa yang ada dalam hati manusi, maka manusia jangan memvonis orang lain telah berbuat riya dengan amal ibadahnya.

3. Kategori Akhlak

- a. ***Orientasi perintah***, frekuensi kemunculan sebanyak satu kali yaitu pada menit 13.00 dinyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat baik sangka melihat amalan orang secara *zhahir* dan tidak perlu mempersoalkan apa yang ada dalam hati mereka.
- b. ***Orientasi Larangan***, frekuensi kemunculan sebanyak empat kali dengan durasi berturut-turut, mulai dari menit 04.41-07.22 dengan pernyataan hadits. Rasulullah saw bersabda, “*Barangsiapa memperdengarkan (menyiarkan) amalnya, maka Allah akan menyiarkan aibnya, dan barangsiapa yang beramal karena riya, maka Allah akan membuka niatnya (di hadapan orang banyak pada hari kiamat).*” (HR. Bukhari dan Muslim). Ditegaskan juga dengan hadits lain, “*Barangsiapa berlaku ujub, mengagumi amalnya sendiri maka akan terhapus amalnya demikian juga orang yang sombong.*” Pernyataan larangan tentang akhlak ini masih ditegaskan dengan hadits, Rasulullah saw bersabda “*Tiga perkara yang membinasakan, yaitu hawa nafsu yang dituruti, kebakhilan (kikir) yang ditaati dan kebanggaan seseorang terhadap dirinya.*” (HR. Abu Syaikh dan Thabrani dalam Muj’am Ausath). Ketiga hadits ini masing-masing berorientasi pada larangan terhadap kategori akhlak karena membahas masalah tingkah laku atau sifat perbuatan terhadap diri sendiri dan

orang lain. Allah berfirman: “*Dan siapakah orang yang lebih sesat dari orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah.*” (QS. Al-Qashash: 50). Selanjutnya pada menit 18.21 yaitu pada menit terakhir kembali ditegaskan larangan perbuatan tercela yaitu sombong. Nabi saw bersabda, “*Tidak akan masuk surga seseorang yang dalam hatinya terdapat sifat sombong walau sebesar dzarrrah (semut kecil)*”

8. Episode *Etika Berkendara*, 27 November 2013

Etika berkendara merupakan salah satu episode dalam Program “Khazanah” Trans7 yang mengangkat sebuah realitas kehidupan sehari-hari, yaitu fakta akan rawannya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kelalaian pengendara, gangguan internal seperti mesin yang tidak layak operasi, dan atau kelalaian lainnya. Etika berhubungan dengan tingkah laku, adat istiadat, dan juga akhlak dalam lingkup agama, oleh karena itu dalam episode ini lebih menekankan pada persoalan akhlak, terutama akhlak di jalan raya. Dalam episode ini di jelaskan juga tips-tips berkendara berdasarkan Al-Qur’an dan hadits. Salah satu fondasi dari tips berkendara adalah niat yang baik, niat karena ridho Allah sehingga aktivitas yang dilakukan tetap dalam rangka ibadah kepada Allah swt. Analisis terhadap episode *Etika Berkendara* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 27 November 2013
Etika Berkendara

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	-	-	-
Syariah (ibadah/muamalah)	-	-	-
Akhlak	3	2	5
Jumlah	3	2	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Etika Berkendara* berdasarkan pada kategori akhlak saja, frekuensi kemunculan tiga kali dengan rincian orientasi pesan sebagai berikut:

- ***Orientasi perintah***, frekuensi muncul tiga kali.
 - a. Pada menit 02.34, dinyatakan bahwa sangat penting penanaman akhlak bagi setiap remaja dalam mempraktekkan kehidupannya sehari-hari yakni dengan mencontoh Nabi Muhammad saw.
 - b. Pada menit 08.08, dinyatakan bahwa salah satu tujuan agama Islam adalah menjaga nyawa manusia. Menghilangkan satu nyawa manusia tanpa alasan yang benar, sama seperti menghilangkan nyawa seluruh manusia. Islam memandang setiap jiwa manusia sebagai makhluk yang wajib dimuliakan dan dijaga nyawanya, kehormatan, dan hartanya, tanpa membedakan status sosial, pangkat, dan kedudukan.
 - c. Pada menit 14.44, dinyatakan bahwa menyingkirkan gangguan dari jalanan merupakan tuntunan Islam berikutnya dalam hal berkendara, *“Iman itu berjumlah sekitar 70-an, cabang yang tertinggi adalah kalimat*

tauhid la ilaha illallah, dan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.” (HR. Muslim).

- **Orientasi larangan**, frekuensi muncul dua kali.
 - a. Pada menit 10.25, dinyatakan bahwa pemborosan biaya karena bahan bakar yang menguap sia-sia adalah tidak sesuai dengan anjuran dalam Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan, Allah berfirman *”Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.* (QS. Al-Isra': 26-27)
 - b. Pada menit 14.07, dinyatakan bahwa hal lain yang patut diperhatikan adalah menghindari sifat angkuh dan sombong dalam berkendara, Allah berfirman, *“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”* QS. Al-Isra': 37)

9. Episode *Lilitan Riba dalam Kehidupan*, 28 November 2013

Dalam episode ini menjelaskan tentang bahaya riba. Allah berfirman, *”Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan bathil, kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”* (QS. An-Nisa: 161). Dari ayat tersebut dijelaskan larangan untuk tidak memakan harta riba. Allah tidak sekedar melarang hambanya untuk

menjauhi sesuatu tanpa alasan, maka dalam episode *Lilitan Riba dalam Kehidupan* dijelaskan mudharat akan perbuatan Riba. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana sistem perbankan di Indonesia yang pada dasarnya menganut sistem riba seiring dengan pola hidup hedonis manusia yang merupakan akar permasalahan dari perbuatan riba. Analisis isi pesan dakwah dalam episode ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 28 November 2013
Lilitan Riba dalam Kehidupan

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	-	-	-
Syariah (ibadah/muamalah)	1	1	2
Akhlak	-	1	1
Jumlah	1	2	3

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Lilitan riba dalam Kehidupan* berdasarkan:

1. Kategori syariah (muamalah)

- a. ***Orientasi perintah***, muncul satu kali pada menit 15.42, dinyatakan bahwa ahli waris wajib melunasi hutang dari seorang jenazah dengan cara membayarkan dari harta yang ditinggalkan, jika jumlah hartanya masih belum mencukupi maka kewajiban ahli waris untuk melunasi sisanya.
- b. ***Orientasi larangan***, muncul hanya satu kali yaitu pada menit 08.15 ditegaskan larangan memakan harta riba dalam firman Allah, “Dan

disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.” (QS. An-Nisa: 161). Dalam hadits juga dijelaskan, *“Allah melaknat pemakan riba, yang memberi makan, saksi, dan juru tulisnya.”* (HR. Ahmad).

2. **Kategori akhlak**, dalam kategori ini frekuensi kemunculannya hanya satu kali dalam orientasi larangan yaitu pada menit 13.49 dalam pernyataan bahwa Allah swt sejatinya telah berfirman agar manusia tak bergaya hidup boros, dalam Surah Al-Isra: 26-27 *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”* (QS. Al-Isra: 26-27)

10. Episode Konflik dalam Rumah Tangga, 29 November 2013

Khazanah merupakan program ensiklopedi Islam yang menyelaraskan tema penayangannya dengan realitas dan hal-hal yang marak terjadi di dunia khususnya di Indonesia, sebagaimana sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Episode *Konflik dalam Rumah Tangga* tayang untuk menjelaskan duduk perkara dalam persoalan rumah tangga, perkara-perkara tersebut sehubungan dengan bagaimana akhlak kepada pasangan dan hukum-hukum yang

meliputinya. Analisis isi terhadap episode ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Analisis Isi Pesan Dakwah Episode 29 November 2013
Lilitan Riba dalam Kehidupan

Kategori (Frekuensi)	Orientasi Pesan (Frekuensi)		Jumlah
	Perintah	Larangan	
Aqidah	1	-	1
Syariah (ibadah/muamalah)	2	-	2
Akhlak	2	2	4
Jumlah	5	2	7

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Dari tabel di atas, dapat dilihat isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode *Lilitan Riba dalam Kehidupan* berdasarkan:

1. **Kategori aqidah.** Pada kategori ini, frekuensi kemunculannya satu kali dalam orientasi perintah yaitu pada menit 15.35 yang menyatakan bahwa menyikapi sebuah perselisihan harus dengan keteguhan iman. Hal ini karena iman merupakan akar dari segala cerminan yang terpancar dari dalam diri dalam bentuk sikap dan perbuatan.
2. **Kategori syariah,** dengan frekuensi kemunculan dua kali dalam orientasi pesan perintah. Pertama, pada menit 09.48 yang menyatakan bahwa suami bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya. Allah swt berfirman: *“Kewajiban bagi para kepala keluarga untuk memberikan rezeki (nafkah) kepada para istrinya dan memberi pakaian mereka dengan cara yang baik.”* (QS. Al-Baqarah: 233). Kedua, pada menit 11.08 yang menegaskan perintah bagi suami untuk menafkahi keluarganya dalam pernyataan

bahwa suami harus mengusahakan dengan sungguh-sungguh untuk menafkahi keluarganya.

3. Kategori Akhlak

- *Orientasi perintah*, muncul dua kali yaitu:

- a. Pada menit 05.17, dinyatakan bahwa hendaknya seorang muslim harus selalu berpikir dengan jernih agar cemburu tidak menguasainya. Begitu seharusnya seorang suami memahami istrinya yang sedang cemburu, menjaga perasaan halusnyanya dengan kebijaksanaan. Rasa cemburu adalah hal yang wajar karena cinta pada seseorang, namun hendaknya perasaan tersebut dijaga agar tidak melampaui batas sehingga menyulut pada tuduhan tak berdasar yang berpotensi menyebabkan kerusakan yang lebih besar. Dijelaskan dalam hadits, Nabi berpesan kepada istrinya Aisyah untuk selalu bersikap lemah lembut dan tidak terbakar api cemburu, berkata, *“Hai Aisyah, bersikaplah lemah lembut, sebab jika Allah menginginkan kebaikan kepada sebuah keluarga, maka dia menurunkan sifat kasihnya di tengah-tengah keluarga tersebut.”* (HR. Ahmad).
- b. Pada menit 13.31, dinyatakan dalam firman Allah, *“Dan Rabbmu telah memerintahkan agar kalian jangan beribadah selain kepada-Nya dan hendaklah kalian berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Apabila salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dan pemeliharaanmu, maka*

jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah', dan janganlah kamu membentak keduanya perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, wahai Rabbku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil.” (QS. Al-Isra: 23-24)

- ***Orientasi larangan***, dengan ferkuensi kemunculan dua kali
 - a. Pada menit 07.52 dinyatakan larangan Allah dalam firmanNya, *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain.” (QS. Al-Hujurat: 12)*
 - b. Pada menit 10.34 dinyatakan bahwa ketika nafkah telah diberikan, maka suami tidak boleh mengungkit-ungkit pemberiannya tersebut, ia tak boleh merendahkan istrinya dengan nafkahnya tersebut. Allah menjelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 264 bahwa manusia tidak boleh membatalkan sedekah dengan *al-man’u* dan *al-azar*. *Al-man’u* adalah mengungkit-ungkit sedangkan *al-azar* adalah menyakiti perasaan yang menerima.

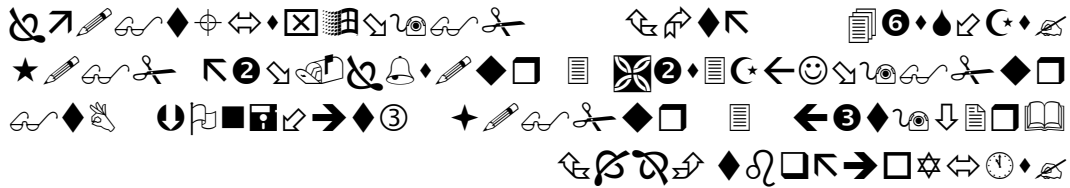
C. Pembahasan

1. Kategori Pesan Syariah

Dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kategori pesan yang mendominasi program “Khazanah” Trans7 adalah kategori syariah, karena syariah memiliki cakupan yang luas yaitu menyangkut persoalan ibadah dan muamalah, dengan presentase 50,57%. Ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan secara vertikal antara manusia dan Allah yang telah ditentukan syara’ dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi hal yang sangat penting bahkan sentral, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah. Ibadah dalam Islam adalah merupakan tali penghubung antara seorang hamba dengan Allah. Ibadah menjadi bukti pengakuan sebagai hamba terhadap Allah swt. Ibadah adalah hak Allah swt ke atas hamba-Nya. Ibadah yang paling krusial dan mendasar adalah ibadah shalat. Dalam Episode program “Khazanah” edisi November 2013, terdapat dua episode, yaitu episode *Shalat Sunnah*, dan episode *Sejarah Shalat Jum’at*.

Shalat adalah pilar kedua dari lima pilar paling penting yang ada dalam Islam, hal ini wajib dilakukan oleh setiap muslim sebanyak lima kali dalam sehari. Dengan melaksanakan shalat, seorang muslim memenuhi salah satu syarat untuk dapat menggapai surga. Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut/29: 45





Terjemahan:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Sementara itu, bagian lain dari kategori syariah adalah muamalah. Muamalah menyangkut persoalan horizontal antar manusia, seperti perniagaan, hukum perdata, pernikahan, hukum waris, dan lain sebagainya. Adapun Orientasi pesannya didominasi oleh orientasi perintah dengan perbandingan 65.21% : 34,78% larangan. Hal tersebut membuktikan semakin kompleksnya perkara manusia saat ini, karena judul-judul episode serta pembahasan yang diangkat dalam program “Khazanah” merupakan realitas kehidupan sehari-hari, oleh karena itu isi pesan dalam program khazanah tepat pada sasaran, yaitu manusia dengan segala macam permasalahannya. Episode yang dimaksud adalah seperti episode *Galau Dunia*, *Harta Gono-Gini*, *Bahaya Riba*, dan episode *Lilitan Riba dalam Kehidupan*.

2. Kategori Akhlak

Salah satu masalah yang mendasar dalam masyarakat adalah terkait dengan pendidikan akhlak (moral). Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap

⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang; CV. Toha Putera. 2004.

pendidikan akhlak akan semakin memperparah dan memperpuruk kondisi masyarakat berupa dekadensi moral.

Masalah akhlak dan mensucikan diri sangat penting dalam Islam. Tujuan diturunkannya al-Quran sendiri untuk membina akhlak, mensucikan jiwa manusia, menumbuhkan dan membimbing masyarakat. Al-Quran meletakkan keutamaan akhlak sebagai parameter nilai manusia, bahkan Rasulullah saw diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia, sekaligus sebagai contoh teladan yang baik. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21:



Terjemahannya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Kategori pesan akhlak, memiliki perbedaan persentase yang tipis dibanding dengan aqidah yaitu 27.58%:21.83%. Persoalan akhlak, perilaku, dan sikap manusia merupakan implementasi dari persoalan muamalah yang berujung pada konsekuensi bersikap, apakah itu sikap yang baik atau sikap yang buruk. Hal tersebut dinilai sangat penting untuk dijadikan materi dakwah. Program “Khazanah” trans7 sudah tepat memberikan dakwah yang menyangkut persoalan akhlak agar pemirsa/penonton sadar akan betapa pentingnya memperbaiki akhlak,

tidak hanya kepada sesama manusia tetapi terlebih akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan lingkungan.

Dalam episode program “Khazanah” yang ditayangkan pada kurun waktu November 2013, subkategori akhlak seperti akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan orang lain dijelaskan dalam episode seperti, episode *Etika berkendara* yang menitikberatkan pembahasannya pada akhlak ketika membawa kendaraan di jalan, dijelaskan bagaimana berakhlak yang baik kepada Allah dengan selalu berdzikir dan memperbaiki niat ketika berkendara, akhlak terhadap diri sendiri dengan selalu bersabar meski dalam kondisi macet sekalipun, akhlak terhadap sesama dengan berhati-hati membawa kendaraan sehingga tidak menyebabkan bahaya bagi orang lain, akhlak terhadap lingkungan dengan menjaga mesin kendaraan agar meminimalkan polusi kendaraan. Semua hal tersebut dijelaskan dalam program “Khazanah” secara jelas dan terperinci.

3. Kategori Akidah

Persentase kategori paling kecil yaitu kategori akidah. Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keislaman penduduk Indonesia memiliki posisi tertinggi dibanding dengan negara lain, jika presentasi akidah paling kecil maka hal tersebut adalah memungkinkan karena pada dasarnya implementasi dari akidah yang harus diperbaiki yaitu persoalan ibadah, muamalah, dan akhlak.

Akidah dengan enam pokok keimanan, yaitu beriman kepada Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, serta beriman pada qadha' dan qadar yang baik maupun yang buruk, mempunyai keunikan bahwa kesemuanya

merupakan perkara gaib. Salah satu episode yang membahas tentang akidah adalah episode *Hari Akhir Sudah Dekat* yang notabene merupakan bagian dari rukun iman.

Pengaruh yang ditimbulkan program “Khazanah” kepada masyarakat tidak terlepas dari peranan besar media dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Hal ini oleh Marshall McLuhan disebut dengan teori ekologi media. Program “Khazanah” mampu memanfaatkan media televisi untuk menyampaikan dakwah kepada khalayak. Sebagaimana yang dinyatakan McLuhan bahwa teknologi memengaruhi kehidupan manusia sehari-hari dan bahwa masyarakat dunia tidak mampu menjauhkan dirinya dari pengaruh teknologi, dia juga menyatakan bahwa teknologi tetap akan menjadi pusat bagi semua bidang profesi dan kehidupan.⁶ Selain karena peranan penting dari sebuah media komunikasi televisi, isi pesan dakwah program “Khazanah” merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam memengaruhi alam bawah sadar khalayak, sehingga efek kepada masyarakat yang ditimbulkan berdasarkan dua instrument penting dari sebuah inovasi dakwah televisi yaitu kecanggihan teknologi media televisi dan keakurasian pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat.

Karakteristik program “Khazanah” adalah isi pesan dakwah yang bersifat inovatif dan berdasarkan realitas masyarakat yang berkembang pada saat waktu ditayangkannya. Konsentrasi program “Khazanah” hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain. Selaras dengan prinsip-prinsip dasar agenda setting yang diperkenalkan oleh

⁶ Erika sitinjak, “*Teori Ekologi Media*”, Blog Era Sitinjak, http://erikasitinjak.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_21.html. (16 September 2014)

McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.⁷ Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu - isu apa sajakah yang penting. Khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu Islam dalam masyarakat dan dakwah melalui media, namun juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau ajaran Islam dari penegasan yang diberikan oleh program “Khazanah”. Misalnya dalam beberapa episode seperti *Konflik Rumah Tangga*, *Harta Gono-gini*, dan *Etika Berkendara*, program “Khazanah” menempatkan tema-tema dalam episode tersebut berdasarkan realitas yang berkembang dan kasus yang marak terjadi di masyarakat, sehingga pada saat episode-episode tersebut ditayangkan, fokus khalayak akan menempatkan isu-isu dalam episode “Khazanah” menjadi penting untuk dibicarakan dan akan lebih kuat memengaruhi pola pikir masyarakat.

Berdasarkan atas agenda setting yang berlaku dalam program “Khazanah”, berhasil menempatkan kategori syariah pada presentase teratas dimana dalam episode-episode tentang syariah lebih banyak mengangkat persoalan umum yang terjadi di masyarakat.

⁷ Stephen W. Little John dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (edisi 9; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 153.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Orientasi Pesan Dakwah program

“Khazanah” Trans7

1. Faktor Pendukung

a. Menggunakan bahasa komunikatif

Program “Khazanah” adalah program religi dakwah yang penayangannya melalui media televisi, namun titik berat penyampaian pesannya melalui audio dengan bahasa lisan. Karena hal tersebut, program “Khazanah” menyajikan materi dakwah dengan bahasa yang komunikatif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian komunikatif adalah keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), mudah dipahami (dimengerti), sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.⁸ Jadi bahasa yang digunakan dalam program “Khazanah” merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan diterima oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam judul-judul episode seperti *Galau Dunia*. Galau merupakan kata non-formal yang berkembang dalam masyarakat sekarang ini.

b. Ditayangkan pada saat otak dalam keadaan rileks

Di saat pagi hari, otak dan lingkungan terasa segar. Sangat baik digunakan untuk belajar. Pada pukul 04.00 sampai dengan pukul 06.00 otak lebih produktif dan menyerap informasi lebih mudah dibandingkan

⁸ Kamus Bahasa Indonesia Online, <http://kamusbahasaIndonesia.org/komunikatif/mirip> (16 juli 2014)

belajar hingga pukul 00.00.⁹ Bila direkam dengan alat perekam gelombang otak, EEG (Elektroensefalogram), otak memancarkan gelombang sesuai kondisi jiwa seseorang. Gelombang otak tersebut dibagi menjadi: beta (14-100 Hz), alfa (8-13,9 Hz), theta (4-7,9 Hz), delta (0,1-3,9 Hz). Pada gelombang alfa (8-13,9 Hz), seseorang yang sedang rileks, gelombang otaknya berada dalam frekuensi ini. Gelombang alfa akan membuat imunitas tubuh meningkat, pembuluh darah terbuka lebar, detak jantung menjadi stabil, kapasitas indra manusia meningkat, kemampuan otak menyerap tinggi,¹⁰ dan keadaan tubuh dalam gelombang alfa seringkali terjadi pada pagi hari, tepat pada saat program “Khazanah” ditayangkan, yaitu pukul 05.30-06.00 WIB atau pukul 06.30-07.00 WITA.

c. Disajikan dengan *background* dan gambar yang menarik dan relevan

Program “Khazanah” yang tayang setiap episodenya selalu menampilkan video atau gambar yang menarik yang sesuai dengan tema episode yang tayang, selain itu ilustrasi musik yang menjadi *background* juga relevan sesuai dengan isi materi pesan. Misalnya dalam potongan *scene* episode Galau Dunia berikut ini:

⁹ Reyhan Ivandi, Cara meningkatkan kecerdasan, blog Tulibaca.com <http://Tulibaca.com/cara-meningkatkan-kecerdasan> (16 Juli 2014).

¹⁰ Tri Gozali, *Mengenal Gelombang Otak Kita*, blog Mengenal Otak Kita <http://mengenal-otak.blogspot.com/2010/05/mengenal-gelombang-otak-kita.html> (16 Juli 2014)

Gambar 4.5 Ilustrasi Etika Buruk dalam Berkendaraan



Sumber: <http://www.youtube.com>

d. Iklan ditayangkan setelah materi selesai

Iklan adalah salah satu unsur terpenting dari sebuah media, namun terkadang iklan menjadi salah satu penyebab *noise* (gangguan) dalam penyampaian pesan dakwah. Program “Khazanah” selalu fokus pada satu permasalahan dalam setiap episodenya, oleh karena itu dalam durasi yang berkisar 30 menit saja, program “Khazanah” dengan materi isi pesan dakwahnya yang padat, disampaikan sekaligus dan tidak terputus-putus oleh jeda iklan, sehingga penonton mampu dengan sekali duduk menyaksikan program “Khazanah” dan memahami isi materi yang disampaikan. Adapun iklan baru ditayangkan setelah materi pembahasan pada satu tema selesai dibahas yaitu sebelum *closing* program.

e. Disertakan dengan dalil Al-Qur'an dan hadits

Terdapat kutipan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menguatkan informasi yang ditayangkan program “Khazanah”. Misalnya dalam

episode *Sejarah Shalat Jum'at* dibahas hukum shalat jum'at adalah wajib berdasarkan QS. Al-Jumu'ah: 9, Allah berfirman:



Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

Gambar 4.6 Terjemahan ayat dalam video Program “Khazanah”



Sumber: <http://www.youtube.com>

f. Pembahasan materi relevan dengan realitas kekinian

Isi pesan materi yang disampaikan dalam program “Khazanah” diselaraskan dengan waktu, kejadian, dan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Misalnya dalam episode *Tradisi Muharram di Indonesia*,

episode ini tayang tepat pada bulan muharram dimana masyarakat Indonesia pada saat itu merayakan atau memperingati bulan mulia tersebut dengan berbagai jenis tradisi mereka masing-masing dari setiap daerah. Oleh karena itu, isi pesan materi yang sampai kepada penonton selalu baru dan *fresh* untuk dibahas.

2. Faktor Penghambat

a. Ditayangkan pada pagi hari, ketika orang-orang sibuk mengawali hari

Program “Khazanah” ditayangkan setiap hari senin-juma’at pukul 06.30 WITA, artinya hari penayangan program “Khazanah” merupakan hari kerja di mana pada saat itu setiap paginya orang-orang sibuk beraktivitas mengawali hari mereka. Hal ini dinilai tidak efisien bagi kalangan tertentu, namun disisi lain sangat efisien di kalangan lainnya seperti ibu rumah tangga yang tinggal di rumah sehingga dapat memperkaya wawasan keislamannya dengan menonton program “Khazanah”.

b. Isu kontroversial aliran program “Khazanah”

Program “Khazanah” melakukan doktrin pemahamannya diawali dengan kalimat ‘dalam Islam...’ atau “dalam ajaran Islam...” sehingga banyak masyarakat yang percaya bahwa seperti itulah dalam Islam.

Namun, beberapa episode yang pernah ditayangkan menimbulkan reaksi kontra dari kalangan umat Islam atau lembaga yang berlabelkan Islam itu sendiri. Keaktifan khalayak dalam menilai isi tayangan membuat khalayak lebih jeli memilih program siaran. Serangan ajaran yang dilakukan oleh “Khazanah” membuat sebagian masyarakat ragu, sebab di tengah-tengah umat masih banyak ulama yang dapat mengklarifikasi. Seperti yang dilakukan oleh beberapa ulama yang menyeru umat berhati-hati terhadap tayangan “Khazanah” Trans 7 pasca terkuak tayangan kontroversial tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melalui proses pengamatan berupa perhitungan analisis isi kuantitatif secara prosedural disertai penggambaran frekuensinya, maka hasil penelitian pesan dakwah program “Khazanah” yang ditayangkan stasiun televisi Trans7, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pesan dakwah yang disampaikan dalam program “Khazanah” ialah merupakan keseluruhan materi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dari data diperoleh bahwa pesan dakwah yang mendominasi program ini ialah pesan syariah dengan persentase 50,57 %, disusul pesan akhlak dengan jumlah persentase 27,58%. Pesan aqidah dengan jumlah persentase 21,83%
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orientasi pesan dakwah adalah sebagai berikut:

Pendukung:

- a. Menggunakan bahasa komunikatif
- b. Ditayangkan pada saat otak dalam keadaan rileks
- c. Disajikan dengan *background* dan gambar yang menarik dan relevan
- d. Tidak ditemukan jeda iklan
- e. Disertakan dengan dalil Al-Qur'an dan hadits
- f. Pembahasan materi relevan dengan realitas kekinian

Penghambat

- a. Ditayangkan pada pagi hari, ketika orang-orang sibuk mengawali hari
- b. Isu kontroversial aliran program “Khazanah”

B. Implikasi

Kepada pengelola acara atau siaran televisi secara umum, bahwa program “Khazanah” dapat dijadikan sebagai siaran teladan untuk ditampilkan dalam dunia pertelevisian, agar turut berpartisipasi memberikan dampak positif berupa menayangkan ajaran keteladanan kepada generasi bangsa dalam membentuk karakter generasi yang super semangat dan super dalam beretika, *berahlakul karimah*.

Kepada para rekan-rekan akademisi, semoga hasil dari penelitian ini dapat mendorong kita untuk lebih mengenali dan tertarik mengkaji isi dari setiap pesan-pesan yang ditampilkan dalam acara televisi.

Kepada semua yang membaca penelitian ini, sebelumnya saya berterimakasih, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam membedakan program-program acara televisi yang baik dan yang buruk untuk dikonsumsi buat diri sendiri, keluarga dan semua orang-orang tedekat kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang; CV. Toha Putera. 2004.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah*. Cet1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2007
- Al-qahthani Said bin Ali bin Wahf. *Sembilan Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*. Cet. 1; Pustaka Arafah: Solo. 2001.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Amzah. 2009
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Cet. 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2006.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Cet. 2; Bandung: edisi revisi. 2009.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Bulaeng, Andi *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Cet. 1; Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 3; Jakarta: Kencana. 2008.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Eriyanto. *Analisis Isi, pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Faizah dan Lau Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Jumroni dan Suhaemi. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Press. 2006.
- Kamil, Sukron, dkk. *Syariah Islam dan Ham*. Cet. 1; Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah. 2007.

- Litlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication.*, Edisi 9; Jakarta: Salemba Humanika. 2011
- Mannan, Audah. *Akidah Islamiyah*. Cet 1; Makassar; Alauddin University Press. 2012.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi*. Cet. 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, Metode dan Aplikasinya*. Cet. 1; Makassar: alauddin university press. 2012.
- _____, *Komunikasi Islam*. Alauddin University Press: Makassar. 2012.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A., *Manajemen Dakwah*. Cet. 1, Jakarta; Kencana. 2006.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam Pilar Utama Manusia Beramal Ikhlas*. Cet. 1; Makassar: alauddin university press. 2011.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqih dan Syariah*. Cet. 2; Jakarta: DU Center. 2010.
- Seha, Sampo. *Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Cet 1; Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Cet. 8; Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: PT Rhineka Cipta. 1999.
- Wahyudi, J. B. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Cet. 2; Jakarta: Alumni. 1986.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta: Salemba Humanika. 2008.

Jurnal

Akil, Anshar. "Dampak Media Televisi Terhadap Audiens: Sebuah Tinjauan Komunikasi Massa, dalam Jurnal Dakwah". *Tabligh Volume 5/XXI/Desember* (2009): h. 191.

Mulyadi. "Peranan Dakwah Terhadap Pengaruh Infotainment dalam Jurnal Dakwah" *Tabligh Volume 5, XXI* (2009).

Pustaka Internet

Alfandi, M. "Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia," *Blog M. Alfandi*,
<http://fandyiain.blogspot.com/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html> (20 Oktober 2013)

Cucu K.K. "Analisis Program Siaran Media"
<http://jejakpelamun.blogspot.com/2013/10/makalah-analisis-program-siaran-media.html>. (10 Desember 2013)

Erika sitinjak. "*Teori Ekologi Media*". Blog Era Sitinjak,
http://erikasitinjak.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_21.html. (16 September 2014)

Fatimatuazzahra, "Pemanfaatan TI Untuk Kemajuan Dakwah," Disadur dari *Masjid Fatimatuazzahra blogspot*, «[http:// Masjid Fatimatuazzahra blogspot .com/artikel](http://MasjidFatimatuazzahra.blogspot.com/artikel) (27 Desember 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>

<http://www.youtube.com>

Kamus Bahasa Indonesia Online,
<http://kamusbahasaIndonesia.org/komunikatif/mirip> (16 juli 2014)

"KPI Mediasi IJABI dengan Trans 7 Soal Khazanah". *Situs Resmi Komisi penyiaran Indonesia (KPI) pusat*. <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/31689-kpi-mediasi-ijabi-dengan-trans7-soal-khazanah> (03 Februari 2014)

Kompasiana, "*Tayangan khazanah trans 7,*"
<http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/14/tayangan-khazanah-di-trans7-dipotes-550990.html>. (10 Desember 2013)

Kumpulan materi komunikasi. *Teori Ekologi Media*. Blog Kumpulan Materi Komunikasi <http://muktikomunikasi.blogspot.com/2014/03/teori-ekologi-media.html> (16 September 2014)

“Profil Perusahaan”, *Situs Resmi Trans7*. <http://www.trans7.co.id/?halaman=profil> (15 juni 2014)

“Program Khazanah”. Disadur dari <http://www.mytrans.com/search?q=khazanah&k=50&c=7&p=226&df=&dt=> . (diakses pada tanggal 21 Januari 2014)

Reyhan Ivandi, Cara meningkatkan kecerdasan. Blog Tulibaca.com <http://Tulisbaca.com/cara-meningkatkan-kecerdasan>. (16 Juli 2014)

“Televisi Harus Hindari Bahasan Khilafiyah untuk Hindari Kegaduhan yang Kontraproduktif”. *Situs Resmi Komisi penyiaran Indonesia (KPI) pusat*, http://www.kpi.go.id/index.php/lihat_terkini/38-dalam0negeri/31296-mui-televisi-harus-hindari-bahasan-khilafiyah-untuk-hindari-kegaduhan-yang-kontraproduktif (03 Februari 2014).

Tri Gozali, *Mengenal Gelombang Otak Kita*, Blog Mengenal Otak Kita <http://mengenal-otak.blogspot.com/2010/05/mengenal-gelombang-otak-kita.html>. (16 Juli 2014)

DAFTAR PUSTAKA

- Arba'at, 2008. *Pembelajaran virtual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Tiro, Muhammad. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bappenas. 2008. *Prasarana Penunjang Mutu Pendidikan*. <http://www.bappenas.go.id/indek.php%3Fmodule%3Ffilemanager%26func%3Ddownload>) (24 April 2014).
- Decaprio, Richard. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. "Penguasaan Pelajaran secara Nasional Masih Rendah". (<http://www.Depdiknas.go.id/publikasi/bief/oldedition/harri-3A.html>) (12 Februari 2014).
- Hofstein Avi and Lunetta Vincent, *The Role of Laboratory in Science Teaching: Neglected Aspects of Research*. Review of Educational Research. [http://www.teaching/JSTOR_%20Review%20of%20Educational%20Research_%20Vol.%2052,%20No.%202%20\(Summer,%201982\),%20pp.%20201-217.htm](http://www.teaching/JSTOR_%20Review%20of%20Educational%20Research_%20Vol.%2052,%20No.%202%20(Summer,%201982),%20pp.%20201-217.htm) (20 April 2014).
- Mania, Sitti. 2012. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soemanto, Wasti.1983. *Psikologi Pendidikan “Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia the Free Encyclopedia, “Laboratorium”. <http://id.Wikipedia.org/wiki/Laboratorium> (13 Januari 2014).
- Willis, Ratna. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran efektif* . Makassar: UIN Press.
- _____. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpranata Mandiri.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fatimah Pallawagau, dilahirkan di Kabupaten Wajo tepatnya di Kelurahan Baru Tancung Kecamatan Tanasitolo pada tanggal 23 Februari 1992 dari ayah yang bernama Pallawagau dan ibu bernama Hj. Siti

Wahbah Thahir. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1996 di TK Darmawanita Bontouse selama dua tahun dan melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri No. 214 Baru Tancung pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan dengan mondok di Pesantren MTs. Putri 1 As'adiyah di kota Sengkang dan tamat pada tahun 2007. Penulis tetap melanjutkan pendidikannya di pesantren tersebut pada tingkat Madrasah Aliyah As'adiyah Putri dan lulus pada tahun 2010. Setelah tamat Aliyah atau sederajat SMA, penulis hijrah ke ibukota Provinsi Sulawesi Selatan di Kota Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selesai tanggal 21 Juli tahun 2014. Selain pendidikan formal, penulis juga pernah menempuh pendidikan non formal di English Speaking and Grammar Course di Pare, Kediri, Jawa Timur Tahun 2011.

Selama masa kuliah, penulis aktif di berbagai organisasi internal maupun eksternal seperti Bendahara HMJ, Koordinator salah satu divisi di BEM fakultas, dan pernah menjadi wakil sekretaris umum English Meeting Club NGC Makassar. Selain itu penulis juga bergabung di radio Syiar 107.1 FM sebagai penyiar.